`



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI JAKARTA BARAT

SKRIPSI

ARINI SHULKHA LESTARI
22142201055

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

2025

`



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI JAKARTA BARAT

SKRIPSI

ARINI SHULKHA LESTARI
2214201055

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Arini Shulkha Lestari
NIM	: 2214201055
Program Studi	: S1 Keperawatan
Angkatan	: 2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI JAKARTA BARAT

Jika pada waktu mendatang, saya dibuktikan secara sah memplagiat dengan cara yang tidak semestinya pada karya lain, maka saya bersedia disanksi sebagaimana ketetapan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 09 Desember 2025

Yang menyatakan



Arini Shulkha Lestari

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA

DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI

JAKARTA BARAT

SKRIPSI

ARINI SHULKHA LESTARI
2214201055

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan uji seminar skripsi

Pada Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 09 Desember 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Reni, M.Kep	Ns. Septirina Rahayu. M.Kep, Sp.Kep.J
NUPTK. 5254761662230163	NUPTK. 9243752653230083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Arini Shulkha Lestari
NIM	: 2214201055
Program Studi	: Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Jakarta Barat

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I
   (Ns. Meulu Primananda, S.Kep., M.N.S) .....
2. Penguji II
   (Ns. Reni, M.Kep) .....
   NUPTK 5254761662230163
3. Penguji III
   (Ns. Septirina Rahayu M.Kep, Sp.Kep,.J) .....
   NUPTK 9243752653230083

Jakarta, 13 Desember 2025

Mengetahui	Menyetujui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Dr. Didin Syafruddin, SKp., S.H., MARS	Ns. Ira Kusumawati, M.Kep
NUPTK 4154744645130093	NUPTK 1039759660230233

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Arini Shulkha Lestari
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 11 November 2003
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Semangka II RT 13 RW 07
	No 6 Jatipulo Jakarta Barat

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Jatipulo 03 Pagi Lulus Tahun 2016
2. SMP 1 Barunawati Lulus Tahun 2019
3. SMA 1 Barunawati Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, serta bimbinganNya penulis bisa menuntaskan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat"**. Pelaksanaan studi ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan mata kuliah Skripsi pada Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Penulis memahami bahwa tersusunnya skripsi ini ialah buah dari arahan, bantuan, serta kerja sama beberapa pihak yang memotivasi penulis. Dengan penuh hormat, penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., MARS selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang sudah menyediakan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh serta menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Keperawatan.
2. Ibu Ns. Ita M.Kep selaku Waket 1 STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang sudah menyediakan peluang dan motivasi untuk kami hingga kami menuntaskan Pendidikan Program Sarjana Keperawatan.
3. Ibu Ns. Ira Kusumawati, M.Kep Selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk kami hingga kami menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Keperawatan.
4. Ibu Ns. Reni, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran telah membimbing penulis dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.
5. Terima Kasih kepada Bapak Suparyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA 1 Barunawati yang sudah memberi perizinan penulis agar meneliti di sekolah yang pernah menjadi tempat menumbuhkan mimpi-mimpi penulis.
6. Terutama untuk kedua orang tua penulis Bapak H. Nurokhim dan Ibu Hj. Ngadiyem, sosok yang sepanjang hidupnya tak pernah lelah bekerja keras, menahan letih dari malam hingga pagi, mengorbankan tenaga, waktu, dan

harapan demi memastikan penulis dapat menempuh pendidikan tinggi yang dahulu tak sempat mereka raih. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, ketulusan cinta yang tak bersyarat, serta keikhlasan dalam setiap perjuangan. Setiap langkah yang penulis capai hari ini lahir dari pengorbanan, ketulusan , dan cinta yang tak pernah meminta balasan, terima kasih sudah selalu mengusahakan penulis untuk meraih segala mimpi penulis.

7. Wakhid Jamaludin, Isti Rahminingsih, Dewi Fitriana selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan semangat, mendukung, serta memotivasi penulis, dan seluruh keluarga besar penulis terima kasih yang sudah selalu mendoakan penulis.
8. Terima kasih kepada diri penulis sendiri, yang memilih bertahan ketika lelah datang silih berganti dan tetap berjalan meski langkah sering terasa goyah. Di balik sunyi dan ragu, penulis belajar menguatkan diri, merangkul ketakutan, dan menepati janji untuk tidak berhenti di tengah jalan, meski tidak selalu tahu seberapa jauh harus melangkah. Dalam jatuh dan bangkit, penulis belajar tentang sabar dan keteguhan, bahwa setiap proses dan luka yang tak terlihat adalah saksi keberanian untuk terus melangkah sejauh ini. Pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan jejak dari perjalanan panjang yang pernah hampir menyerah, namun tetap memilih untuk bertahan, dan tidak berhenti meski keaadan meminta untuk menyerah.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ganjaran kebaikan pada setiap pihak yang telah menyediakan bantuan, dukungan, dan kesempatan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, namun penulis berharap karya ini tetap dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan.

Jakarta, 09 Desember 2025

Arini Shulkha Lestari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIkes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arini Shulkha Lestari
NIM	: 2214201055
Program Studi	: S1 Keperawatan
Jenis Karya	: Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIkes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalty-Free Right)*** atas karya ilmiah yang berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI JAKARTA BARAT

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIkes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), tetap mencantumkan nama saya sebagai hak penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal 09 Desember 2025

Yang Menyatakan

Arini Shulkha Lestari

ABSTRAK

Nama : Arini Shulkha Lestari
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap perubahan psikososial sehingga membutuhkan dukungan keluarga untuk menjaga kesejahteraan mental, termasuk harga diri. Dukungan keluarga yang mencakup dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan berperan penting dalam membentuk persepsi diri remaja. Harga diri sendiri merupakan evaluasi individu terhadap nilai dan keberhargaan diri. Rendahnya dukungan keluarga dapat berdampak pada munculnya kecemasan, stres, dan penilaian diri negatif. Penelitian ini tergolong studi kuantitatif melalui desainnya cross-sectional. Sampelnya sejumlag 51 siswa kelas XI yang dipilih mempergunakan total sampling. Instrumen penelitian mempergunakan kuesioner dukungan keluarga (Fatmawati, 2016; Aida, 2021) dan Rosenberg *Self-Esteem Scale*. Mayoritas respondennya memiliki dukungan keluarga tinggi (58,8%) dan harga diri tinggi (86,3%). Perolehan pengujian korelasi *Spearman* memperlihatkan terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri ($r = 0,456$; $p = 0,001$). Terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dan harga diri, sehingga makin tinggi dukungan keluarga, makin tinggi harga diri siswa.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Harga diri

ABSTRACT

Name	***:*** *Arini Shulkha Lestari*
Study Program	***:*** *S1 Keperawatan*
Research Title	***:*** *The Relationship between Family Support and Self-Esteem in Students of SMA 1 Barunawati West Jakarta*

Adolescents are in a developmental phase that is vulnerable to psychosocial changes and therefore needs family support to maintain mental well-being, including self-esteem. Family support, which includes emotional, informative, instrumental, and reward support, plays an important role in shaping adolescents' self-perception. Self-esteem is an individual's evaluation of self-worth and worth. Low family support can have an impact on the emergence of anxiety, stress, and negative self-esteem. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The sample amounted to 51 grade XI students who were selected using total sampling. The research instrument used family support questionnaires (Fatmawati, 2016; Aida, 2021) and the Rosenberg Self-Esteem Scale. The majority of respondents had high family support (58.8%) and high self-esteem (86.3%). The results of the Spearman correlation test showed a significant relationship between family support and self-esteem (r = 0.456; p = 0.001). There is a positive and moderate relationship between family support and self-esteem, so the higher the family support, the higher the student's self-esteem.

Keywords: Family support, Self-esteem

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

RIWAYAT HIDUP ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI **9**

A. Tinjauan Pustaka 9

1. Konsep Remaja 9
2. Konsep Dukungan Keluarga 11
3. Konsep Diri 17
4. IIarga Diri 20

B. *State of The Art* 26

C. Kerangka Teori 28
D. Kerangka Konsep 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Rancangan Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 30
C. Populasi dan Sampel 30
D. Variabel Penelitian 31
E. Hipotesis Penelitian 32
F. Definisi Konseptual dan Operasional 32
G. Pengumpulan Data 34
H. Etika Penelitian 38
I. Analisis Data 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
B. Pembahasan 46
C. Keterbatasan Penelitian 56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori 28
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep 29

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Definisi Operasional 33
Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 43
Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Dengan Siapa .. 44
Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga 44
Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri 44
Tabel 4 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu konsultasi Bimbingan
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan
Lampiran 3 Surat Balasan
Lampiran 4 Izin Penelitian
Lampiran 6 Etik Penelitian
Lampiran 7 Informed Consent
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian
Lampiran 9 Master Tabel
Lampiran 10 Dokumentasi

`

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan termasuk aspek vital bagi setiap orang dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Kinanti & Lasso, 2023). Melalui Undang-Undang No 17 Tahun 2023 dijelaskan, Kesehatan ialah kondisi sehat individu, dalam konteks fisik, jiwa, hingga sposial serta bukan sekadar tidak terinfeksi penyakit yang menjadikannya bisa hidup produktif. Salah satu aspek penting dari kesehatan adalah kesehatan mental. Menurut Stuart (2009) dikutip oleh (Kurniati et al., 2015) kesehatan mental didefinisikan sebagai perasaan bahagia dan sejahtera serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, menerima orang lain, dan berpandangan positif kepada diri mereka pribadi maupun individu lainnua. Kondisi tersebut menjadi krusial terutama pada remaja yang sedang menghadapi berbagai perubahan perkembangan.n

Masa remaja sendiri ialah tahapan pertumbuhan antara masa kecil dan usia dewasa yang biasanya berlangsung dari umur 10 hingga 19 tahun, ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial dan mental (Yulia et al., 2024). Perubahan - perubahan tersebut seringkali menimbulkan kerentanan psikologis, sehingga remaja memerlukan dukungan dari luar dirinya untuk menjaga keseimbangan perkembangan psikososialnya. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah keluarga.

Menurut Friedman dalam (Nur & Budiman, 2021), dukungan keluarga mencakup empat komponen, yakni dukungan emosional, informatif, instrumental, hingga penghargaan. Dalam konteks emosional mencakup kasih

sayang, perhatian, serta ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan atau membagikan masalah. Dukungan informatif berupa pemberian nasihat, saran, dan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi remaja. Dukungan instrumental adalah bantuan konkret, seperti pemenuhan kebutuhan finansial atau fasilitas yang mendukung aktivitas sehari - hari serta dukungan penghargaan meliputi pengakuan, pujian terhadap prestasi, kasih sayang, serta pemberian hadiah sebagai wujud dorongan positif bagi remaja.

Adanya keempat bentuk dukungan keluarga tersebut, remaja memperoleh rasa aman, bimbingan, bantuan nyata, serta pengakuan dari lingkungannya. Hal ini mengindikasikan, kesehatan mental remaja sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial, yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan harga diri. Saat menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan, remaja perlu menjaga keseimbangan antara aspek emosional dan sosial. Pertumbuhan psikologis remaja tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Oleh karena itu, memahami dinamika psikososial penting untuk mengetahui bagaimana remaja mengenali diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Utami et al., 2020; Rusuli, 2022).

Satu diantara teori yang relevan ialah teori perkembangan psikososial dari Erik H. Erikson, yang membagi perkembangan individu kedalam delapan tahap. Pada masa remaja, tahap yang dominan adalah pencarian identitas. Identitas disini merujuk pada pemahaman diri yang konsisten mengenai tujuan, nilai, serta kepercayaan yang merupakan landasan komitmen individu (Papalia et al., 2007 dalam Rusuli, 2022). Karena itu, fase perkembangan psikosoial

remaja berkontribusi besar terhadap pembentukan jati diri dan konsep diri. Pada akhirnya, hal ini juga mempengaruhi harga diri

Konsep diri merupakan elemen krusial dalam diri seseorang yang berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian. Konsep diri dipahami sebagai persepsi individu mengenai dirinya, yang mencakup identitas personal beserta ciri khas yang membedakan dirinya sehingga diakui sebagai individu yang unik (Garcia et al., 2018). Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman hidup, termasuk pandangan, pikiran, serta perasaan individu terhadap dirinya.

Menurut Nurannisa Sawitri & Ati Kusmawati (2025), konsep diri mencakup citra diri, harga diri, peran diri, ideal diri, hingga identitas diri. Dari kelima aspek tersebut, harga diri memegang peranan vital dalam perkembangan remaja. Selain dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan identitas remaja. Meskipun demikian, dukungan dan bimbingan keluarga tetap menjadi faktor utama yang membentuk pandangan positif remaja terhadap dirinya sendiri (Damarhadi et al., 2020). Identitas diri yang positif akan mempengaruhi cara remaja menilai dirinya, yang pada akhirnya berkaitan erat dengan pembentukan harga diri.

Coopersmith (dalam Anisa & Asuti, 2023), menjabarkan definisi harga diri ialah konsekuensi dari penilaian subjektif individu akan diri mereka pribadi, yang ditunjukkan melalui sikap menerima atau menolak diri sendiri. Penilaian ini merefleksikan seberapa jauh seseorang memandang diri pribadi selaku seseorang yang mampu, bermakna, berhasil, serta bernilai dalam

konteks norma serta nilai pribadi. Harga diri memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan. Penilaian diri ini dapat bersumber dari internal maupun eksternal, misalnya melalui pengakuan dari orang lain, terutama keluarga sebagai lingkungan terdekat. Remaja dengan harga diri rendah cenderung menghindari situasi sosial karena takut gagal, serta kesulitan menerima diri sendiri. Mereka juga rentan merasa tidak puas terhadap dirinya mengalami kecemasan, dan menghadapi hambatan dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada tuntutan lingkungan (Madani et al., 2024).

Berdasarkan catatan global, satu dari tujuh remaja berumur 10-19 tahun mengahadapi masalah kesehatan mental, yang mencakup 15% dari total beban penyakit di kelompok umur tersebut. Depresi, kecemasan, hingga gangguan perilaku adalah faktor utama yang menyebabkan gangguan medis dan kondisi catat pada kelompok remaja. Kematian akibat bunuh diri menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian di kalangan individu berusia 15-29 tahun. Dampak dari ketidakmampuan untuk menangani kesehatan mental remaja terus berlanjut hingga masa dewasa, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta menghambat kehidupan yang memuaskan di usia dewasa (Organization, 2025)

Di Indonesia, temuan Riset Kesehatan Dasar (2018) memperlihatkan prevalensi gangguan mental emosional, misal kecemasan dan depresi, pada individu berusia 15 – 24 tahun mencapai 10% bila tak mendapat penanganan, keadaan tersebut bisa berefek serius terhadap kehidupan remaja, termasuk menurunkan rasa percaya diri (Gea et al., 2024). Terdapat juga Faktor penyebab depresi pada remaja antara lain tekanan akademik, perundungan (bullying),

konflik dalam keluarga, dan masalah ekonomi, permasalahan kesehatan mental pada remaja ini dapat berdampak pada kepercayaan diri, pencapaian akademik, serta memicu gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, remaja harus menghadapi berbagai tantangan perkembangan selama masa transisi menuju dewasa, dan tidak semua mampu menyesuaikan diri dengan baik (Purnamasari et al., 2023). Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dapat memicu masalah mental dan emosional, selain depresi, rendahnya harga diri juga menjadi salah satu permasalahan utama pada remaja yang dapat memperbesar risiko munculnya masalah psikososial maupun perilaku menyimpang (Zaini & Komarudin, 2023).

Studi yang dipublikasikan oleh Sciences et al. 2023 menghasilkan temuan, sekitar 35% remaja di Indonesia memiliki harga diri rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan peningkatan kasus kenakalan remaja dari 6.325 kejadian pada tahun 2013 hingga di angka 8.597 kejadian pada tahun 2016, atau meningkat sekitar 10,7% dalam kurun empat tahun, bentuk kenakalan tersebut meliputi perkelahian, bolos sekolah, pencurian, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkotika hal ini juga menegaskan bahwa tindakan kriminal yang melibatkan remaja masih menjadi masalah serius di Indonesia, sehingga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor psikososial yang mendasarinya (Iganingrat & Eva, 2021).

Identitas diri yang positif mencerminkan pandangan diri yang sehat, sementara kasih sayang, komitmen, dan dukungan dari keluarga memperkuat penilaian diri tersebut (Nilamsari et al., 2024). Dukungan tersebut menumbuhkan perasaan dihargai, dicintai, dan di terima, yang berkontribusi

langsung pada peningkatan harga diri. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan rendahnya harga diri serta meningkatkan risiko munculnya masalah kesehatan mental pada remaja.

Berdasarkaan penelitian terdahulu Hasiolan & Sutejo, (2015) dan Susanto & Aisyah, (2023) yang menemukan terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan emosional dari keluarga dan harga diri. sebagian penelitian hanya fokus pada dukungan emosional, sementara dukungan keluarga sebenarnya mencakup empat aspek emosional, informatif, instrumental dan penghargaan. Hati & Nuraenah, (2023) telah melakukan penelitian secara menyeluruh, namun pada kelompok mahasiswa dewasa awal. Masih terdapat keterbatasan dalam studi terkait dukungan keluarga secara keseluruhan terhadap harga diri pada remaja, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah terkait harga diri dan psikososial, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena meneliti hubungan dukungan keluarga secara menyeluruh dengan harga diri pada remaja, yang masih jarang diteliti di Indonesia. Kebaruan lainnya adalah fokus pada remaja sekolah bukan mahasiswa, sehingga dapat mengidentifikasi peran dukungan keluarga secara mendetail pada kelompok usia yang berisiko mengalami masalah harga diri. Penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial remaja secara umum, berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada populasi tertentu.

Peneliti telah melaksanakan studi awal pada 25 agustus 2025 pada siswa di SMA 1 Barunawati untuk mengetahui dukungan keluarga dan tingkat harga diri. Dari 17 responden, diperoleh temuan, mayoritas siswanya sebagian

mendapatkan dukungan keluarga tergolong berkategori rendah sejumlah 9 orang, dukungan sedang sejumlah 6 orang, dan dukungan tinggi hanya 2 orang. Data ini mengindikasikan, dukungan keluarga yang diterima oleh sebagian siswa masih belum optimal. Sedangkan hasil pengukuran harga diri mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki harga diri sedang sejumlah 6 orang, diikuti dengan harga diri rendah sejumlah 8 orang, dan harga diri tinggi sejumlah 3 orang, Kondisi ini memperlihatkan masih terdapat siswa dengan harga diri rendah yang berpotensi mempengaruhi perkembangan psikososial dan penyesuaian diri mereka di lingkungan maupun keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara dukungan keluarga dengan harga diri siswa. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi alasan penting untuk di lakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

b. Mengidentifikasi harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

c. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadi bahan refleksi untuk memahami pentingnya dukungan keluarga dalam pembentukan harga diri, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan positif dengan keluarga sebagai salah satu sumber kekuatan emosional dalam menjalani kehidupan akademik dan pribadi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh institusi untuk merancang program bimbingan dan konseling untuk penguatan harga diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan referensi awal untuk penelitian sejenis mengenai hubungan dukungan keluarga dengan harga diri, serta membuka peluang untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berkonstribusi terhadap harga diri siswa dengan pendekatan, metode, atau populasi yang berbeda

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Menurut Hurlock dalam (Ismatuddiyanah et al., 2023) bahwa istilah "remaja" berakar dari kata latin "adolescentia" yang diartikan "proses menjadi dewasa" atau "berkembang hingga dewasa" Masa remaja ialah periode saat seseorang mulai beradaptasi dengan masyarakat orang dewasa, menjadi bagian dari golongan dewasa. Pada usia ini, anak-anak tidak lagi merasakan generasi yang lebih tua, melainkan setidaknya setara pada konteks integrasi**.**

Sedangkan fase awal remaja menurut Erikson dikutip oleh (Suryana et al., 2022) menjelaskan fase awal remaja yang terjadi selama pubertas hingga usia 18-20 tahun, ditandai kecenderungan kebingungan identitas. Pada masa ini remaja berusaha membentuk serta memperlihatkan identitas pribadinya melalui ciri khas, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki

b. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan termasuk tanggung jawab yang terjadi ketika momen tertentu dalam kehidupan seseorang, yang jika dapat dilalui dengan baik akan menimbulkan perasaan senang dan memfasilitasi pencapaian tugas-tugas selanjutnya. Namun, jika tidak berhasil, dapat menimbulkan ketidakbahagiaan dan kesulitan dalam

menghadapi tantangan berikutnya. Menurut Havighurst dalam (Bawono, 2023) tugas-tugas perkembangan remaja meliputi :

1) Menjalin hubungan yang baru dan lebih dewasa bersama sebayanya dari yang lawan jenis sampai sesamanya
2) Meraih fungsi sosial pria dan wanita
3) Menerima perubahan fisik dan memanfaatkannya dengan baik
4) Mengembangkan perilaku sosial berup sikap tanggung jawab
5) Mencapai keadaan mandiri emosional dari orang tua dan orang dewasa yang lain
6) Menyiapkan diri untuk karier ekonomi
7) Merencanakan pernikahan dan kehidupan keluarga

c. Perubahan Psikososial Kebutuhan Remaja

Masa remaja adalah tahap penuh tantangan dimana individu mencari jati diri. Pada periode ini, remaja memiliki semangat besar namun belum sepenuhnya menguasai fungsi fisik dan mental, sehingga mempengaruhi cara berpikir dan sikap mereka. Meski demikian, masa remaja juga merupakan fase potensial bagi perkembangan kognitif, emosional, dan fisik (Zachra Aulia, 2022).

Dinamika dalam keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku remaja, karena keluarga merupakan tempat pertama mereka mendapat berbagai nilai, norma, dan tindakan. Keluarga yang memberikan teladan baik melalui komunikasi yang jujur dan pendekatan pengasuhan yang peka cenderung menghasilkan remaja yang lebih seimbang secara emosional serta lebih mampu membangun hubungan sosial yang baik. Komunikasi yang transparan membuat

remaja merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih nyaman mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka (Suparmi et al., 2025).

2. Konsep Dukungan Keluarga

a. Definisi Dukungan Keluarga

Kesadaran mengenai kewajiban untuk secara konsisten merawat dan mengajarkan anak - anak dengan memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan mendasar seperti perhatian, perlindungan, dan cinta dikenal sebagai dukungan dari keluarga (Azwari & Sembiring dalam Fitri et al., 2025). Dukungan keluarga bisa diartikan ialah informasi verbal, tujuan, bantuan konkret berbentuk kehadiran serta seluruh aspek yang bisa bermanfaat ataupun berefek emosional pada perilaku seseorang (Sari & Sri Dwijayanti, 2021).

Keluarga juga dapat menunjukan dukungan orang tua atau keluarga sebagai sikap atau penerimaan mereka terhadap anggota keluarga mereka, yang dapat mencakup dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Ipaenin, 2018 dalam Fitri et al., 2025). Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi anak, termasuk dukungan emosional terutama remaja sangat membutuhkan dukungan keluarga.

b. Aspek – Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Yunanda dalam (Fitri et al., 2025). terdapat empat aspek dukungan keluarga, antara lain :

1) Dukungan emosional

Di dalamnya terdapat ekspresi empati, peduli, serta perhatian kepada individu yang terkait (misal umpan balik, afirmasi). Murid memiliki bentuk kasih sayang orang tua yang bervariasi. Ada orang tua yang minim memperhatikan anak, baik secara emosional maupun material. Ketika minimnya orang tua memperhatikan, anak mengabaiakan belajarnya. Orang tua memainkan peranan menjadi pengasuh, pembimbing, serta pendidik untuk anak-anaknya.

2) Dukungan instrumental

Berupa penyediaan sumber daya yang memfasilitasi perilaku untuk membantu individu yang mengalami kesulitan. Hal ini termasuk bantuan konkret (misalnya ketersediaan buku bacaan, tempat yang nyaman untuk belajar).

3) Dukungan informatif

Termasuk memberikan nasihat, instruksi, atau umpan balik kepada individu.

4) Dukungan penghargaan

Melalui ekspresi penghargaan positif pada remaja, dorongan atauun persetujuan pada gagasan ataupun rasa seseorang, dan perbandingan positif antara remaja dengan remaja lainnya.

c. Fungsi Keluarga

Fungsi dari dukungan keluarga mengacu pandangan Friedman, ada lima fungsi keluarga di antaranya (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025).

1) Fungsi Afektif

Fungsi afektif merupakan fungsi menjaga karakter menfasilitasi stabilitas kepribadian orang dewasa, memuaskan kebutuhannya dalam konteks psikologis dari elemen dalam keluarga tersebut.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial yakni fungsi yang menawarkan sosialitas primer anggota keluarga yang ditujukan agar mendorong produktivitas keluarga dan menyematkan status anggota kelaurganya.

3) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah suatu fungsi yang dimana ditujukan agar menjaga keadaan harmonis dalam keluarga antargenerasi dan agar keberlangsungan hidup sosial tetap terjaga.

4) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi dimana memfasilitas sumber ekonomi yang memadai dan demi kebutuhan optimalnya.

5) Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan dan kesehatan ialah suau fungsi yang dapat memfasilitas kebutuhan fisik, pangan, pakaian, dan tempat tinggal serta perawatan kesehatan.

d. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga

Faktor yang memengaruhi tingkat dan kualitas dukungan keluarga mengacu pandangan Roman et al., (2025), antara lain:

1) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap dukungan yang dapat diberikan. Keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki sumber daya terbatas, sehingga dukungan emosional maupun instrumental menjadi lebih menantang untuk dipenuhi. Meskipun demikian, keluarga dengan sumber daya terbatas yang memiliki ikatan emosional yang kuat dan mekanisme koping yang efektif tetap mampu memberikan dukungan yang signifikan.

2) Konteks Budaya dan Norma Sosial

Nilai dan norma budaya memengaruhi bentuk dan persepsi dukungan keluarga. Di budaya yang menempatkan nilai kolektivisme, seperti di Afrika Selatan dan Asia Timur, dukungan keluarga sering kali lebih bersifat kolektif dan berorientasi pada kewajiban terhadap anggota keluarga dan komunitas.

3) Kondisi Kesehatan dan Trauma

Keluarga yang mengalami stres karena masalah kesehatan, trauma, penyakit kronis, atau situasi tekanan mental membutuhkan bentuk dukungan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, dukungan emosional dan instrumental sangat penting untuk membantu anggota keluarga melewati masa sulit.

4) Dukungan dari Jaringan Sosial dan Komunitas

Selain dukungan dari keluarga inti, keberadaan jaringan sosial dan komunitas lokal juga memperkuat kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan. Pada keluarga yang menghadapi tantangan struktural, seperti kemiskinan, dukungan dari jaringan sosial menjadi faktor pelindung.

5) Pengaruh Intervensi dan Program Dukungan

Program pelatihan parenting, intervensi psikologis, dan layanan komunitas dapat meningkatkan kualitas dukungan keluarga. Pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan kontekstual sosial sangat penting agar intervensi efektif dan relevan.

6) Faktor Psikologis dan Kesejahteraan Mental

Tingkat stres, kesehatan mental, dan pengalaman traumatis berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan. Keluarga yang mengalami tekanan psikososial tinggi atau masalah kesehatan mental mungkin mengalami kesulitan dalam menawarkan dukungan yang stabil dan konsisten.

e. Tipe Keluarga

Struktur atau tipe keluarga menggambarkan susunan anggota keluarga berdasarkan hubungan biologis, hukum, maupun bentuk tempat tinggal bersama. Klasifikasi ini penting untuk memahami peran, fungsi, serta dinamika interaksi di dalam keluarga (Zaborskis et al., 2022) Secara umum, tipe keluarga bisa diklasifikasikam ke dalam sejumlah kategori, di antaranya :

1) Keluarga Inti (*nuclear family*)

   Merupakan bentuk keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Model ini menjadi tipe keluarga yang paling umum di banyak negara modern dan sering dikaitkan dengan pola pengasuhan yang lebih terfokus pada anak (Tang et al., 2024).

2) Keluarga Besar (*extended family*)

   Terdiri atas keluarga inti yang tinggal bersama dengan anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, paman, bibi, atau kerabat dekat. Keluarga besar biasanya ditemukan pada masyarakat dengan budaya kolektivis dan dapat memberikan dukungan emosional maupun praktis yang lebih luas (Zaborskis et al., 2022).

3) Keluarga Tiga Generasi (*three-generation family*)

   Bentuk keluarga di mana tiga generasi biasanya kakek/nenek, orang tua, dan anak — hidup bersama. Struktur ini sering terbentuk karena faktor ekonomi atau budaya, dan berpotensi memengaruhi perkembangan anak melalui keterlibatan aktif kakek-nenek (Tang et al., 2024).

4) Keluarga *Skip-Generation*

   Dalam tipe ini, anak tinggal bersama kakek dan/atau nenek tanpa kehadiran orang tua. Situasi ini dapat muncul akibat migrasi kerja orang tua, perceraian, atau kematian, dan memiliki konsekuensi

terhadap perkembangan sosial serta emosional anak (Tang et al., 2024).

5) Keluarga Orang Tua Tunggal (*single-parent family*)

Struktur keluarga yang sebatas memiliki satu orang tua, baik ayah ataupun ibu, yang bertanggung jawab penuh atas pengasuhan anak. Penelitian mengindikasikan, anak dalam keluarga ini dapat menghadapi tantangan tambahan terkait akses sumber daya dan dukungan emosional (Zaborskis et al., 2022)

6) Keluarga Tiri (*stepfamily*)

Terbentuk akibat pernikahan ulang salah satu atau kedua orang tua, sehingga anak tinggal bersama orang tua kandung dan orang tua tiri. Keluarga tiri menghadapi tantangan adaptasi, baik secara emosional maupun dalam pembagian peran (Savell et al., 2023).

7) Keluarga dengan Orang Tua Sesama Jenis (*same-sex parents family*)

Tipe keluarga di mana anak diasuh oleh pasangan sesama jenis. Meskipun masih menghadapi stigma sosial di beberapa masyarakat, penelitian memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kesejahteraan anak dibandingkan dengan tipe keluarga lain (Zaborskis et al., 2022).

3. Konsep Diri

a. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah refleksi subjektif seseorang tentang diri merek pribadi, kombinasi dari persepsi, evaluasi, dan keyakinan tentang atribut pribadi serta posisi dalam lingkungan sosial (Thomas

et al., 2022). Cara individu memandang dirinya sendiri bisa disebut sebagai konsep diri, karena hal ini menjadi dasar bagi identitas, pikiran, perasaan, tindakan, penampilan, dan ciri – ciri pribadi, yang pada akhirnya berdampak pada cara individu berinteraksi dengan orang - orang di sekitarnya.

Menurut Thomas et al., (2022) konsep diri berkaitan erat dengan makna hidup pada remaja, di mana pemuda yang memiliki konsep diri lebih baik umumnya merasa hidupnya memiliki tujuan dan arah yang kuat. Konsep diri memegang peranan vital pada pembentukan perilaku, interaksi, hingga kesejahteraan individu. Pembentukan konsep diri bukanlah tumbuh secra natural, namun terbentuk melalui hubungan dan interaksi bersama orang lainnya, terutama lingkungan sosial. Sumber informasi yang krusial dalam membentuk konsep diri mengacu pandangan Ghufron & Risnawita dalam Dewi (2021), di antaranya:

1) Orang tua, sebab orangtua ialah kontak sosial terkuat dirasakan oleh seseorang
2) Teman sebaya, teman sebaya berada di posisi dua sebab selain individu membutuhkan cinta dari orantua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada diriny akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut
3) Masyarakat, pada konteks bermasyarakat, ada norma yang memicu pembentukan konsep diri yang dialami seseorang, misal mendapat perbedaan perlakuan, dalam konteks laki-laki dan

perempuan, menjadikan masing-masing mereka juga berbeda dari perilakunya.

Konsep diri merupakan persepsi serta penilaian orang akan diri mereka pribadi, yang berkembang lewat beragam interaksi yang rumit bersama lingkungannya sedari dini. Pola asuh orang tua pada remaja bisa berefek kepada konsep diri, orang tua seyogianya bisa memberi dukungan yang bisa mendukung anak dalam pembentukan konsep dirinya agar positif (Fuentes et al., 2022). Berbanding terbalik, orang tua yang tak memberi dukungan bisa memicu terbentuknya konsep diri negatif pada anak.

Bila seorang anak berkonsep diri secara negative, hal ini tentu bisa berefek pada kesejahteraan mental dan sosial mereka. Sekaligus bisa memengaruhi mereka menjalin interaksi dengan lingkungannya (Rohmalimna et al., 2022). Pandangan negatif terhadap diri dapat memicu perasaan kurang berharga dan rendah diri serta kesulitan dalam menjalani hubungan sosial. Unsur utama dari pandangan diri mencakup harga diri dan citra diri, yang secara bersamaan membentuk pemahaman seseorang tentang dirinya secara menyeluruh (Fimalasari et al., 2021).

b. Komponen – Komponen Konsep Diri

Komponen konsep diri menurut Rakhmat dalam Saefullah et al. (2021) ada dua di antaranya komponen kognitif (*self image*) dan afektif (*self esteem*).

1) Komponen kognitif (*self image*) ialah pengetahuan seseorang terkait diri mereka yang di dalamnya meliputi pengetahuan "siapa

saya", pada konteks ini bisa menyajikan penggambaran sebagai pencitraan diri.

2) Komponen afektif (*self esteem*) ialah persepsi orang akan diri mereka yang nantinya membentuk cara penerimaan diri dan harga diri orang terkait.

Konsep diri ialah suatu hal yang ada dalam perasaan dan pikiran seseorang mengenai diri mereka ataupun dapat dikatakan juga dengan komponen kognitif ialah informasi yang sifatnya objektif, sementara komponen afektif ialah informasi yang sifatnya subyektif (Saefullah et al., 2021).

4. Harga Diri

a. Definisi Harga Diri

Mengacu pandangan Coopersmith dalam (Putri et al., 2022), harga diri ialah penilaian seseorang akan diri mereka pribadi yang bisa berbentuk positif maupun negatif. Penilaian tersebut merefleksikan sejauh mana individu menerima atau menolak dirinya, serta menjadi indikator tingkat keyakinan terhadap kemampuan, keberartian, keberhasilan, dan kepercayaan diri yang dimilikinya. Baron & Byrne dalam Kusumah & Yanti (2021), mengatakan bawa harga diri ialah hasil penilaian orang terhadap diri sendiri ataupun sikapnya akan diri sendiri yang berasal dari dimensi baik atau buruk. Individu akan merasakan harga diri yang tinggi jika secara teratur mengalami kesuksesan. Individu yang mempunyai harga diri tinggi mampu membuat tujuan dengan jelas dan logis. Menurut Rosenberg harga diri tidak sebatas sekadar sebuah evaluasi positif ataupun negatif pada diri

sendiri, melainkan juga mencakup dimensi yang lebih dalam pandangan individu terhadap dirinya.

Harga diri atau *self-esteem* merupakan bagian sentral dari kepribadian yang berhubungan dengan persepsi diri dan evaluasi terhadap diri sendiri dibandingkan dengan orang lain. Harga diri dapat bersifat global, yang mencerminkan pandangan umum tentang diri seseorang, atau parsial, yang berkaitan dengan aspek tertentu dari kepribadian dan kinerja. Harga diri meliputi perasaan dicintai, kemampuan, dan rasa harga diri, serta pengalaman emosional positif berdasarkan citra diri dan penilaian terhadap keberhargaan, signifikansi, keberhasilan, atau kompetensi diri (Stoyanova & Ivantchev, 2025).

b. Faktor yang berhubungan dengan Harga Diri

Faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri dalam penelitian Sahira et al. (2024) lain :

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan persepsi harga diri. Faktor gender dianggap relevan dalam konteks pengembangan harga diri, karena norma sosial dan harapan peran berbeda dapat membentuk evaluasi subjektif terhadap diri.

2) Aspek Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi (socioeconomic aspects) muncul sebagai pengaruh signifikan terhadap harga diri mahasiswa. Latar belakang ekonomi keluarga dan status sosial ekonomi dikaitkan dengan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan kualitas

lingkungan yang dapat menopang atau melemahkan evaluasi diri individu.

3) Usia

Usia dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi harga diri. Perbedaan usia bisa menciptakan variasi dalam pengalaman, tanggung jawab, serta fase perkembangan psikososial yang berpotensi mencerminkan perbedaan dalam tingkat *self-esteem*.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekitar seperti kondisi kampus, fasilitas belajar, serta kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikanjuga berkaitan dengan harga diri. Lingkungan yang mendukung dan positif dapat meningkatkan rasa berharga, sedangkan lingkungan yang menekan atau kompetitif berlebihan bisa menurunkan harga diri.

5) Indeks Massa Tubuh (BMI)

Persepsi terhadap tubuh (citra tubuh) mempengaruhi evaluasi diri individu, BMI yang dianggap tidak ideal dapat menjadi sumber ketidakpuasan diri yang menurunkan *self-esteem*.

c. Aspek – Aspek Harga Diri

Mengacu Coopersmith dalam (Putri et al., 2022), harga diri diklasifikasikan menjadi empat aspek utama :

1) *Power* – kemampuan individu untuk memengaruhi orang lain dan lingkungan.
2) *Significance* – sejauh mana individu merasakan penghargaan dan penerimaan dari individu lainnya.

3) *Virtue* – keyakinan bahwa individu telah mematuhi standar moral dan etika yang dijunjung.

4) *Competence* – perasaan mampu menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

d. Karakteristik Harga Diri

Adapun karatkteristik harga diri berdasarkan tinggi dan rendah (Muris & Otgaar, 2023), antara lain :

1) Karakteristik Harga Diri Rendah

a) Evaluasi diri positif

Individu berharga diri tinggi memperlihatkan evaluasi positif terhadap nilai dan kemampuan yang dimiliki. Pandangan positif ini menumbuhkan rasa percaya diri yang stabil dalam berbagai situasi kehidupan.

b) Kesejahteraan psikologis lebih baik

Individu ber harga diri tinggi merasakan derajat kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Keadaan ini mengindikasikan, penghargaan terhadap diri dapat meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

c) Resiliensi lebih kuat

Individu dengan harga diri tinggi memperlihatkan kemampuan resiliensi yang lebih kuat saat menghadapi tekanan atau kegagalan. Kekuatan ini membantu mereka untuk bangkit kembali dari situasi sulit dengan sikap optimis.

d) Relasi interpersonal lebih baik

Individu dengan harga diri tinggi menjalin hubungan interpersonal yang lebih memuaskan. Kualitas relasi yang terbangun membuat mereka lebih mampu menjalin interaksi sosial yang sehat.

e) Gejala psikopatologi lebih rendah

Individu dengan harga diri tinggi memiliki tingkat gejala psikopatologi seperti depresi dan kecemasan yang lebih rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa harga diri berperan sebagai faktor protektif bagi kesehatan mental.

f) Motivasi intrinsik lebih kuat

Individu berharga diri tinggi terdapat motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam mencapai tujuan hidup. Orientasi perkembangan personal membuat mereka lebih konsisten dalam mengupayakan pencapaian.

2) Karakteristik Harga Diri Tinggi

a) Evaluasi diri negatif

Individu berharga diri rendah umumnya menampilkan evaluasi negatif terhadap nilai dan kemampuan dirinya. Pandangan ini membuat mereka lebih rentan terhadap perasaan tidak berharga.

b) Kerentanan psikologis lebih tinggi

Individu dengan harga diri rendah lebih sering memperlihatkan gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, dan rumination. Hal ini mengindikasikan, harga

diri rendah berhubungan dengan peningkatan kerentanan mental.

c) Hubungan sosial kurang memuaskan

Individu dengan harga diri rendah sering mengalami hubungan sosial yang kurang memuaskan. Keadaan ini membuat mereka lebih rentan terhadap perasaan penolakan sosial.

d) Coping maladaptif

Individu dengan harga diri rendah lebih sering menggunakan respons coping yang maladaptif. Sikap defensif dan kecenderungan untuk menghindar dari kritik menjadi ciri utama dari perilaku tersebut.

e) Ketergantungan pada peneguhan eksternal

Individu dengan harga diri rendah lebih bergantung pada peneguhan eksternal untuk membangun rasa berharga. Kondisi ini membuat harga diri mereka mudah berfluktuasi ketika menghadapi kegagalan atau evaluasi sosial.

f) Motivasi intrinsik lemah

Individu dengan harga diri rendah cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lemah. Keadaan ini berdampak negatif terhadap inisiatif mereka dalam pencapaian tujuan personal.

B. *State of The Art*

1. Studi dari Katimenta et al., (2022), judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Anak Thalasemia" mengindikasikan, sejumlah 26 responden (87%) memperlihatkan dukungan keluarga yang positif dan sejumlah 24 responden (80%) mempunyai kualitas hidup normal. Desain penelitiannya berupa korelasi melalui pendekatan *cross sectional*, yang melibatkan sampel sejumlah 30 orang mempergunakan tenik total sampling serta pengujian statistik *Spearmen rank*. Data variabel dukungan keluarga dan variabel kualitas hidup dihimpun bersamaan dengan tidak mengulanginya. Perbedaan yang didapati adalah pada populasi dan variabel dependen, keduanya mempergunakan metode kuantitatif dengan perbedaan pada populasi dan variabel dependen.
2. Studi dari Suhermin (2024) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Pasien Kusta di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD dr. Saiful Anwar Malang" mengindikasikan, sejumlah 4 orang (9.3.%) pasien mempunyai Harga diri yang tergolong sedang, dan 97.7% pasien lainn-ya mempunyai Harga diri yang tergolong tinggi. Baron &. Metode penelitian menggunakan analitik observasional melalui jumlah sampelnya berupa 43 responden dengan cara mengambil sampelnya mempergunakan *purpo-sive sampling*. Data dianalisis mempergunakan pengujian korelasi pearson untuk data yang memenuhi asumsi normalitas serta pengujian korelasi Rank Spearman bagi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada populasi, keduanya mempergunakan metode kuantitatif dengan perbedaan pada populasinya.

3. Studi dari Pradinavika & Baiduri (2023) dengan judul "*The Effect of Social Support on Adolescent Self-Esteem*" mengindikasikan, dukungan sosial memiliki korelasi tinggi dengan harga diri remaja (r = 0,546; p = 0,000). Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 200 responden remaja SMA. Analisis data dilakukan mempergunakan pengujian korelasi Pearson. Meskipun sama-sama memuat adanya dukungan keluarga tetapi perbedaan dengan penelitian ini adalah pada cakupan dukungan sosial yang lebih luas (termasuk teman sebaya), sedangkan penelitian ini hanya fokus pada dukungan keluarga.
4. Studi dari (Kunaryanti et al., 2025) di SMAN 1 Sambung macan Sragen menguji Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja dengan desain kuantitatif potong-lintang pada 88 siswa. Instrumen berupa kuesioner dukungan keluarga adopsi Damar, 2018 dan skala konsep diri adopsi Mochtan, 2018. Hasil uji Chi-Square memperlihatkan pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap konsep diri (p = 0,000). Penting dicatat, konsep diri yang diukur mencakup komponen komprehensif: citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri, sehingga temuan ini secara langsung menempatkan "ideal diri" sebagai bagian dari luaran yang dipengaruhi dukungan keluarga. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif terhadap siswa SMA dan fokus pada peran dukungan keluarga sebagai variabel independen. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut memosisikan konsep diri (yang memuat dimensi

ideal diri) sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini memfokuskan harga diri sebagai luaran spesifik.

C. Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

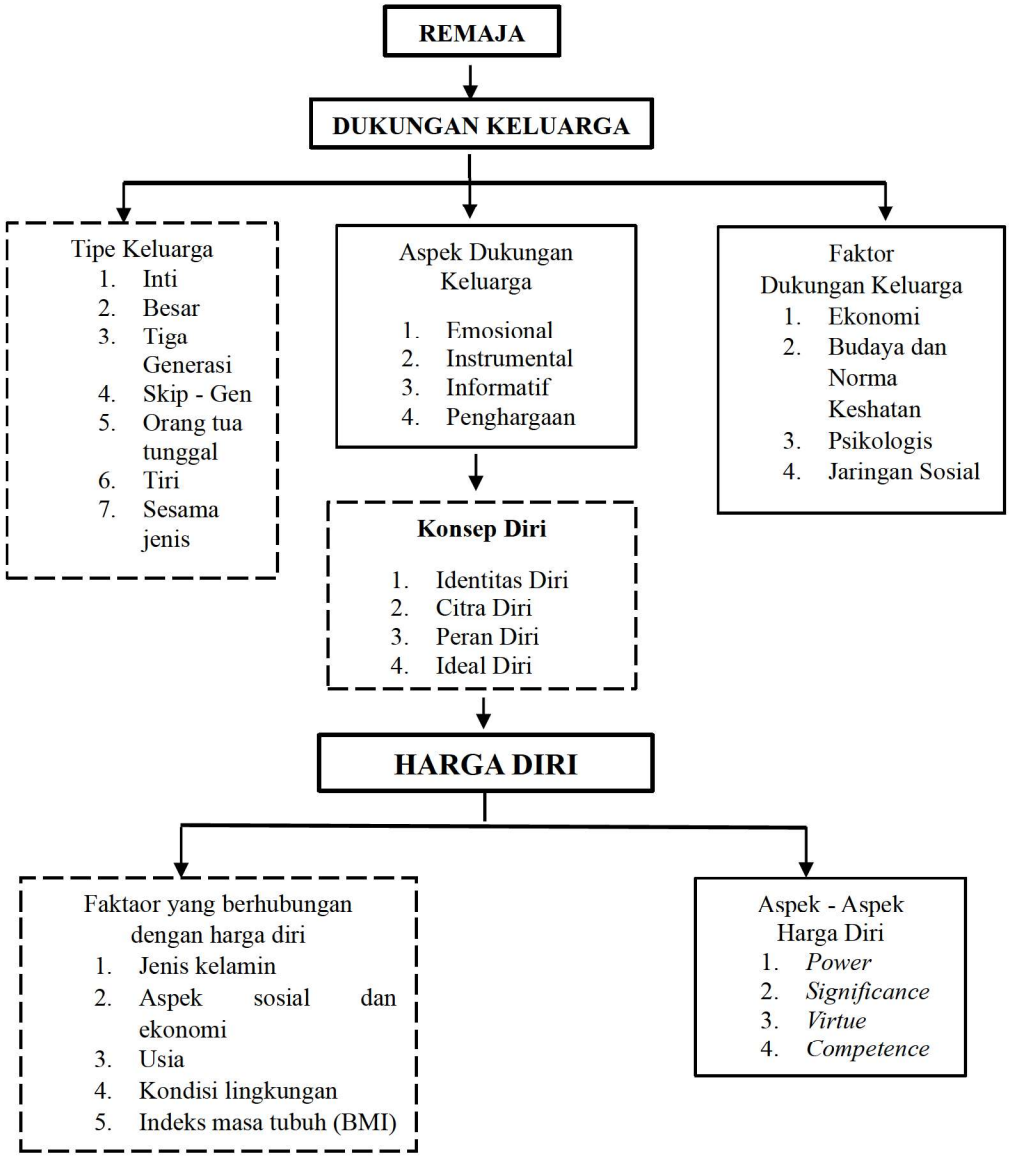

Keterangan

: Diteliti

: Tidak diteliti

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah sebuah relasi yang nantinya menjadi penghubung secara teoretis semua bentuk variabel penelitian. Pada kerangka konsep ada variabel independen dan dependen. Hubungan variabel - variabel inilah yang nantinya diujikan ataupun diobservasi lewat tahapan penelitian yang dirumuskan.

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

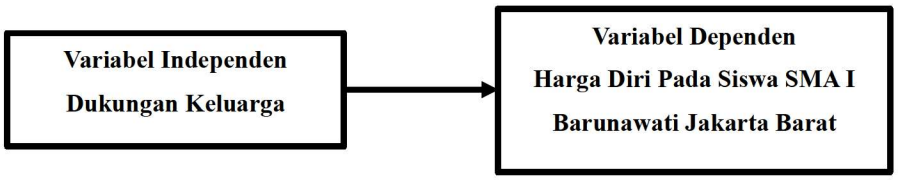

`

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah panduan untuk peneliti dalam menyelesaikan studinya agar memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui desain *cross sectional*. Dipilihnya desain ini dikarenakan data diperoleh dalam satu waktu dengan tidak memerlukan tindak lanjut (*follow up)*, membuatnya lebih efisien dari sisi waktu, tenaga, hingga biaya, serta sangat sesuai untuk menyelidiki hubungan antar variabel dalam populasi tertentu (Sugiyono, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan desain ini dalam penelitian yang membahas hubungan dukungan keluarga dan harga diri pada siswa di sekolah menengah.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan skripsi, pengumpulan data, dan pengolahan data. Penyusunan skripsi dilakukan pada Agustus sampai November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memperlihatkan area yang mencakup subjek ataupun objek yang berkarakteristik seperti dipilih peneliti agar diamati dan kemudian membuat kesimpulan (Sihotang, 2023). Berdasarkan data dari pihak sekolah, populasi yang diambil melibatkan semua siswa kelas XI SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Namun, atas pertimbangan pihak sekolah, peneliti hanya mengambil dua kelas, yaitu XI-1 yang berjumlah 36 siswa

dan XI-5 yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan kelas XI difokuskan karena pada fase remaja pertengahan, siswa lebih rentan mengalami masalah psikososial.

2. Sampel

Sampel ialah elemen dari populasi yang dipergunakan menjadi sumber data yang diteliti (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampelnya mempergunakan *non probability sampling*, yakni cara menentukan sampel yang tak menyediakan kesempatan setara untuk tiap elemen populasinya agar dipilih secara acak mempergunakan metode total *sampling*. Sedangkan total *sampling* ialah cara dalam menentukan sampel dengan menjadikan semua anggota populasinya sebagai responden. Populasi yang diteliti ialah siswa kelas XI-1 yang berjumlah 36 siswa dan kelas XI-5 sejumlah 32 siswa, sehingga total populasi berjumlah 68 siswa. Seluruh populasi tersebut pada awalnya direncanakan sebagai sampel penelitian. Namun, sejumlah 17 siswa telah digunakan sebagai responden dalam studi pendahuluan, sehingga tidak lagi dilibatkan dalam pengambilan data penelitian utama. Dengan demikian, jumlah sampel pada studi ini ialah 51 siswa, yaitu hasil dari total populasi 68 siswa dikurangi 17 siswa yang telah terlibat dalam studi pendahuluan.

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel diartikan ialah atribut seseorang ataupun suatu objek yang bervariasi antarindividu ataupun antarobjek (Sugiyono, 2020).

1. Variabel Independen

   Variabel independent mengacu kepada variabel yang memengaruhi variabel lainnya ataupun merupakan penyebab perubahan ataupun

kemunculan variabel dependen. Pada studi ini, variabel independennya ialah dukungan keluarga pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen ialah faktor yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Pada studi ini, variabel dependennya ialah harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terkait rumusan masalah penelitian yang memerlukan pembuktian keabsahannya melalui analisis data (Sugiyono, 2020). Hipotesis yang diajukan pada studi ini yaitu :

1. Ha : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.
2. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Dukungan Keluarga

   Dukungan yang diberikan oleh keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat berperan krusial dalam ketahanan psikologis remaja dan membantu mereka menghadapi berbagai rintangan. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, bantuan praktis, dan informasi bisa menjadi sumber kekuatan bagi remaja saat menghadapi tekanan hidup (Kurniawati et al., 2025).

b. Harga Diri

Harga diri remaja termasuk elemen yang krusial untuk pertumbuhan mereka. Rasa percaya diri adalah penilaian individu akan diri mereka pribadi, bila dibanding standar pencapaian yang sudah ditentukan olehnya. Rasa percaya diri ini bisa berakar dari dalam sendiri diri ataupun dari individu lainnya (Febristi et al., 2020).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional termasuk aspek krusial dalam studi yang menjelaskan cara mengukur sebuah variabel. Informasi yang disajikan dalam definisi operasional termasuk aspek berguna bagi peneliti lainnya berencana untuk melaksanakan studi dengan variabel yang serupa, dikarenakan informasi ini membantu mereka memahami cara yang tepat guna mengevaluasi variabel yang berlandaskan pada konsep yang sama (Benny S. Pasaribu et al., 2022).

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Dukungan Keluarga	Persepsi siswa mengenai dukungan yang diberikan keluarga, meliputi dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan	Kuesioner Dukunga Keluarga (Fatmawati, 2016) yang dimodifikasi oleh (Aida, 2021)	Ordinal	Rendah 21 - 41 Sedang 42 - 62 Tinggi 63 - 84
Harga Diri	Penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sejauh mana individu merasa berharga, mampu, dan percaya diri	*Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) 10 pertanyaan menggunakan skala likert 4 poin (Wulandari, 2022)	Ordinal	Tinggi 16 – 30 Rendah < 15

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Mengacu pandangan Purwanto kuesioner adalah alat yang sering diterapkan dalam penelitian dengan metode kuantitatif, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun tentang variabel yang sedang diteliti (Widodo et al., 2023). Pada studi ini terdapat 2 jenis kuesioner, Kuesioner A yaitu kuesioner dukungan keluarga yang dicetuskan oleh Fatmawati (2016) dan di modifikasi oleh Aida (2021) dan kuesioner B yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) guna mengevaluasi tingkat harga diri.

a. Instrumen dukungan keluarga yang dipergunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Fatmawati (2016) lalu kemudian di modifikasi oleh Aida (2021). Kuesioner dukungan keluarga mencakup sejumlah indikator pertanyaan positif, di antaranya dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Pertanyaan berjumlah 21 item mempergunakan skala likert 1-4 serta penilaian mencakup 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = setuju (S), dan 4 = sangat setuju (SS). Kuesioner dukungan keluarga sudah diujikan validitas dan reliabilitas terhadap 11 orang, diterapakan mempergunakan teknik korelasi *product momen pearson*. Hasil uji validitas memperlihatkan sejumlah 21 item dari 31 pertanyaan yang sudah di modifikasi memiliki nilai rhitung ≥ 0,602 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada kuesioner dukungan keluarga dilakukan pada item yang sudah dinyatakan valid, menggunakan *Alpha Cronbach* didapatkan hasilnya bahwa koefisiensi

reliabilitasnya sebesar 0,917 sehingga dinyatakan reliabilitasnya sangat tinggi.

b. Instrumen yang dipergunakan sebagai cara mengukur harga diri pada studi ini ialah *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh (Rosenberg 1965), terdiri dari 10 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu pertanyaan *favourable a*pabila jawaban sangat setuju (3), setuju (2). tidak setuju (!), sangat tidak setuju (0), dan penilaian untuk *unfavourable* apabila jawaban sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (3). Hasil penilaian dari kuesioner dikategorikan menjadi dua yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah. Validitas kuesioner harga diri *Rosenberg Self Esteem* (RSE) menurut (Azwar, 2015) yaitu skala yang diadopsi dari versi bahasa indonesia yang disusun oleh (Rosenberg 1965). Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini telah terbukti efektif dalam mengukur harga diri, dengan nilai validitas yang berkisar antara 0,415 hingga 0.703. dan untuk reliabilitas mempergunakan teknik *internal consistency*, yaitu *alpha cronbach* didapatkan hasil 0,8587 (Wulandari, 2022)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer berarti informasi atau data yang didapat peneliti langsung dari sumber aslinya, ini mengindikasikan, data tersebut dirancang atau dikumpulkan khusus untuk tujuan penelitian tertentu (Aisyah Mutia Dawis et al., 2024). Pada studi ini didapatkan data terkait dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati melalui

pengumpulan data langsung terhadap responden mempergunakan metode angket, yakni melalui distribusi kuesioner dan inform consent yang di dalamnya terdapat sejumlah pertanyaan pada responden agar bisa diisi.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur pada studi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu **:**

a. Tahap persiapan

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus untuk dilaksanakan di SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.
2. Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.
3. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga, dan kuesioner harga diri.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pasca perizinan penelitian dari sekolah diterima, peneliti berkoordinasi dengan guru BK (bimbingan konseling) dan wali kelas terkait waktu dan pengambilan data.
2. Peneliti mengenalkan diri kepada responden (siswa) serta memaparkan tujuan penelitian.
3. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi partisipan dengan menandatangani lembar informed consent.
4. Peneliti membagikan kuesioner dukungan keluarga dan harga diri kepada responden.
5. Responden mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan keadaan sebenarnya.

6. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan kuesioner dan mengucapkan terima kasih kepada responden serta pihak sekolah.
7. Peneliti mendokumentasikan proses pengambilan data untuk laporan penelitian.

c. Tahap Pengolahan Data

1. *Editing* (Mengedit/Memeriksa Data)

   Peneliti mengecek ulang kuesioner yang sudah dijawab responden dari sisi kelengkapannya, memastikan tidak ada jawaban kosong, tidak konsisten, atau tidak terbaca.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

   Peneliti memberi kode pada setiap jawaban responden sesuai dengan pedoman penskoran kuesioner dukungan keluarga dan harga diri, supaya mempermudah dalam proses input data.

3. *Entry* (Memasukan Data)

   Data yang telah selesai diberikan kode diinput pada program komputer menggunakan software SPSS untuk diolah lebih lanjut.

4. *Tabulating*

   Data yang sudah diinput ditabulasi dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk mempermudah pembacaan hasil penelitian.

d. Tahap Akhir

1. Mengkodekan dan memasukan data ke dalam software SPSS
2. Melakukan analisis sesuai dengan rancangan statistik yang telah ditetapkan

H. Etika Penelitian

Etika penelitian yang diterapkan saat ini pada berbagai riset pada dasarnya mengadopsi pendekatan deontologi. Pendekatan ini mengandalkan prinsip-prinsip etika yang diterapkan di seluruh tahapan penelitian untuk menciptakan kerangka kerja umum yang bersifat universal sebagai dasar melakukan penelitian (Widodo et al., 2023). Prinsip – prinsip moral yang harus ditetapkan oleh para peneliti dalam semua tahapan penelitian mereka, hal ini penting karena (Aisyah Mutia Dawis et al., 2024).

1. *Autonomy* (Otonomi)

   Karena responden adalah remaja usia sekolah menengah yang mayoritas masih di bawah umur, maka informed consent diberikan kepada orang tua wali murid sebagai pihak yang berhak memberikan izin. Selain itu, peneliti juga akan tetap menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada siswa agar mereka memahami perannya sebagai partisipan serta tidak merasa terpaksa.

2. *Anonimity* (Anonimitas)

   Identitas responden tidak dicantumkan dalam kuesioner maupun laporan penelitian. Data hanya diberi kode untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Seluruh informasi pribadi responden dijaga dengan ketat dan hanya dipergunakan sebagai kepentingan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data kelompok Penelitian harus memperlakukan semua peserta dengan adil dan tidak membedakan berdasarkan ras, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, atau atribut lainnya. Peneliti diharuskan untuk menghindari konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi

kejujuran penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data kelompok tanpa mengungkapkan identitas individu.

4. *Beneficence* (Bermanfaat dan Tidak Merugikan)

   Penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden. Sebaliknya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, pihak sekolah, maupun pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan harga diri remaja.

5. *Justice* (Keadilan)

   Seluruh responden diperlakukan dengan adil dengan tidak diskriminatif dari sisi jenis kelamin, latar belakang sosial, agama, maupun ekonomi. Karena penelitian ini mempergunakan total sampling, maka seluruh siswa kelas XI-1 dan XI-5 SMA 1 Barunawati Jakarta Barat dijadikan responden, yang menjadikan seluruh siswa dalam populasi berpeluang setara dijadikan responden.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah cara paling dasar untuk menganalisis data. Data dapat disajikan dalam bentuk angka, atau dianalisis sebagai persentase, rasio, dan prevalensi. Ukuran tendensi sentral mencakup perhitungan seperti rata-rata, median, kuartil, desil, persentil, hingga modus. Begitu juga, ukuran dispersi mencakup penghitungan rentang, deviasi rata-rata, varians, deviasi standar, dan koefisien varians. Data juga bisa tersaji berbentuk narasi, tabel, grafik, diagram, dan gambar. Karakteristik kemiringan data sangat berkaitan dengan bentuk model kurva yang dihasilkan dari data tersebut (Sukma Senjaya et al., 2022). Pada studi ini, analisis univariat dipergunakan sebagai cara mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independent yaitu dukungan keluarga dengan kategori tinggi, sedang, rendah, dan variabel dependen yaitu harga diri dengan kategori tinggi dan rendah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ialah metode analisis statistik yang dipergunakan sebagai cara menyelidiki hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Variabel tersebut umumnya meliputi variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat apakah kedua variabel saling berhubungan, bagaimana arah hubungannya (positif atau negatif), serta seberapa kuat hubungan tersebut. Pada studi ini, analisis data bivariat mempergunakan pengujian korelasi guna menyelidiki

keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian korelasi yang dipergunakan yaitu:

a. Korelasi Spearman

   Korelasi Spearman dipergunakan sebagai cara menyelidiki kekuatan dan arah hubungan monotonik antara dua variabel. Pengujian ini tepat pada data ordinal ataupun nonparametrik. Nilai p ada di kisaran -1 dan 1, yang pada konteks ini nilai positif memperlihatkan hubungan positif, sedangkan nilai negatif memperlihatkan hubungannya negatif, serta 0 memperlihatkan tidak terdapatnya hubungan (Sitorus, 2024).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian didapat melalui pengisian kuesioner *Google Form* oleh siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Jumlah responden pada studi ini ialah 51 siswa, yang merupakan bagian dari total 68 siswa setelah dilakukan pengurangan untuk studi pendahuluan. Karakteristik responden pada studi ini mencakup jenis kelamin, kelas, dan tempat tinggal (tinggal dengan siapa). Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait latar belakang subjek yang diteliti. Data hasil penelitian disajikan melalui dua jenis analisis, di antaranya analisis univariat serta bivariat. Analisis univariat ditampilkan berbentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian. Sementara itu, analisis bivariat mempergunakan pengujian *Spearman Rank* guna menyelidiki hubungan antara variabel dukungan keluarga dan harga diri siswa .

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	49,0%
Perempuan	26	51,0%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas dapat diidentifikasi mayoritas respondennya berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 26 responden (51,0%).

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Dengan Siapa

Tinggal Dengan Siapa	Frekuensi	Persentase
Bersama kedua orang tua	39	76,5%
Bersama salah satu orang tua	9	17,6%
Bersama wali (kakek/nenek dll)	3	5,9%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas menunjukan bahwa mayoritas respondennya tinggal bersama kedua orang tua yakni sejumlah 39 responden (76,5%).

Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tingkat Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Dukungan Keluarga Rendah	3	5,9%
Dukungan Keluarga Sedang	18	35,3%
Dukungan Keluarga Tinggi	30	58,8%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas pada variabel dukungan keluarga, diketahui bahwa dari total 51 responden, mayoritas memiliki dukungan keluarga kategori tinggi yakni sejumlah 30 responden (58,8%).

Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri

Tingkat Harga Diri	Frekuensi	Persentase
Harga Diri Rendah	7	13,7%
IIarga Diri Tinggi	44	86,3%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas pada variabel harga diri, mengindikasikan, dari 51 responden, mayoritas memiliki harga diri tinggi, yakni sejumlah 44 responden (86,3%)

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dipergunakan pada studi ini ialah menggunakan analisis *Spearman Rank* yang dilaksanakan terhadap variabel independen dan dependen.

Tabel 4 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Dukungan Keluarga	Harga Diri				Total		P *Value*
	Rendah		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	1	33%	2	66%	3	100%	
Sedang	4	22;%	14	77%	18	100%	0,001
Tinggi	2	6,7%	28	93%	30	100%	
Total	**7**	**13,7%**	**44**	**86,3%**	**51**	**100%**	

Mengacu tabel diatas hasil uji korelasi *Spearman Rank* memperlihatkan nilai korelasi r = 0.456 melalui skor p-*value* = 0.001. Dikarenakan skor p < 0.05, maka bisa diambil kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri pada remaja. Skor korelasi senilai 0.456 mengindikasikan, kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, dan hubungan tersebut bersifat positif, sehingga makin tingginya dukungan keluarga yang diterima seorang remaja, maka makin tinggi juga harga diri yang dimilikinya.

B. Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Mengacu temuan penelitian, mayoritas siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat melaporkan bahwa mereka memperoleh dukungan keluarga tergolong berkategori tinggi, yakni sejumlah 30 dari 51 responden (58,8%). Sementara itu, 18 responden (35,3%) berada pada kategori dukungan keluarga sedang dan hanya 3 responden (5,9%) berada pada kategori rendah. Penelitian ini mengindikasikan, lingkungan keluarga pada mayoritas siswa berfungsi cukup optimal dalam memberi dukungan, baik berbentuk dukungan emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan.

Siswa tergolong berkategori dukungan keluarga tinggi umumnya menerima perhatian dan keterlibatan keluarga yang konsisten. Pada aspek emosional, orang tua memperlihatkan kepedulian terhadap kondisi siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan masalah. Dukungan informatif tercemin melalui pemberian arahan dan nasihat terkait belajar maupun pergaulan. Dukungan instrumental terlihat dari pemenuhan kebutuhan belajar serta penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas siswa di rumah. Selain itu, keluarga memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi atas usaha maupun pencapaian siswa. Bentuk dukungan tersebut mencerminkan keterlibatan keluarga yang aktif dalam mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan hasil analisis pada instrumen dukungan keluarga, diketahui bahwa butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 1, yaitu *"keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah"*.

Penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Pradinavika & Baiduri, (2023) menghasilkan temuan, dukungan sosial khususnya dari keluarga berhubungan yang signifikan dengan harga diri remaja $r = 0,546$; $p < 0,001$, mengindikasikan, makin tingginya dukungan yang diterima, makin kuat pula persepsi positif remaja terhadap dirinya. Penelitian Katimenta et al., (2022) mengindikasikan, dukungan keluarga positif berkaitan erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan emosional anak.

Selain itu, Penelitian Suhermin, (2024) pada pasien dewasa mengindikasikan, dukungan keluarga yang baik berperan dalam meningkatkan evaluasi diri dan kesejahteraan psikologis individu, mendukung gagasan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor protektif penting bagi kesehatan mental. Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini, tingginya dukungan keluarga yang dilaporkan oleh mayoritas siswa mengindikasikan, orang tua berperan cukup baik dalam memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak-anaknya.

Temuan penelitian yang dihasilkan sejalan dengan teori Friedman yang menjabarkan, dukungan keluarga ialah bantuan yang diberikan keluarga pada anggota mereka dalam bentuk kasih sayang, perhatian, informasi, bantuan nyata, serta pemberian penghargaan. Dukungan emosional membuat remaja merasa diterima dan dicintai, dukungan informatif memberi arahan dan panduan dalam mengambil keputusan, dukungan instrumental menyediakan bantuan nyata seperti fasilitas belajar, sementara dukungan penghargaan memberikan motivasi melalui pujian dan

pengakuan terhadap usaha atau prestasi (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Keempat bentuk dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi kestabilan psikososial remaja, terutama pada fase perkembangan ketika mereka sedang membentuk konsep diri. Dukungan tersebut tidak sebatas memberikan rasa aman, namun pula membantu remaja membangun kepercayaan diri, ketahanan emosional, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Secara keseluruhan, temuan yang dihasilkan menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap perkembangan psikologis remaja. Penelitian ini sejalan dengan teori, didukung oleh penelitian empiris terbaru, dan konsisten dengan kondisi lapangan yang memperlihatkan tingginya dukungan keluarga pada mayoritas responden. Oleh karena itu, keluarga perlu terus dilibatkan dalam program-program sekolah yang bertujuan meningkatkan kesehatan mental dan perkembangan adaptif remaja, mengingat besarnya peran dukungan keluarga dalam membentuk kesejahteraan dan citra diri siswa.

2. Harga Diri

Hasil penelitian mengindikasikan, mayoritas siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat memiliki harga diri tergolong berkategori tinggi, yakni sejumlah 44 dari 51 responden (86,3%). Sementara itu, hanya 7 responden (13,7%) yang memiliki harga diri rendah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa memiliki penilaian diri yang positif, merasa berharga, mampu, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan sekolah, relasi teman sebaya, serta dukungan keluarga

yang pada studi ini juga tercatat berada pada kategori tinggi untuk mayoritas respondennya.

Pada instrumen harga diri yang pengukurannya mempergunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* diperoleh bahwa butir pertanyaan yang paling banyak memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 1,2, dan 6. Butir nomor 1 berbunyi, *"saya berpendapat bahwa saya merupakan seorang yang bernilai, seperti halnya dengan orang lain"* dan butir nomor 2 berbunyi *"saya pikir diri saya mempunyai beberapa ciri - ciri nilai kebaikan"* kedua pertanyaan tersebut merupakan indikator evaluasi positif terhadap keberhargaan diri dan persepsi siswa mengenai kualitas personal yang mereka miliki. Banyaknya responden yang memberikan skor tinggi pada kedua butir ini mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki pandangan diri yang positif dan menilai dirinya sebagai individu yang bermakna.

Selanjutnya, butir nomor 6, yaitu *"Saya menunjukkan sikap yang positif mengenai diri saya,"* juga menjadi butir yang memperoleh skor dominan. Hal ini menandakan, siswa secara umum mampu mempertahankan sikap positif terhadap dirinya, yang merupakan komponen penting dari harga diri yang sehat. Temuan pada ketiga butir ini mencerminkan bahwa aspek *self-worth dan self-acceptance* merupakan dimensi yang paling kuat dirasakan oleh responden dalam penelitian ini, serta mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki kecenderungan untuk menilai diri secara konstruktif.

Penelitian oleh Fuentes et al., (2022) yang dilakukan di Spanyol dengan jumlah sampel 568 remaja usia 12 – 17 tahun juga mendukung

temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa parental warmth dan pola asuh suportif berhubungan positif dengan s*elf-esteem, self-concept,* serta perkembangan emosi positif pada remaja. Tingginya persentase harga diri pada studi ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa siswa telah menerima cukup banyak penguatan positif baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Selain itu, teori yang mendukung ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Pradinavika & Baiduri, (2023) mengindikasikan, remaja dengan dukungan sosial yang baik terutama dari keluarga cenderung berharga diri yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat penelitian bahwa lingkungan sosial berperan besar dalam pembentukan citra diri remaja. Selanjutnya, penelitian Sahira et al., (2024) juga mengindikasikan, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, kondisi keluarga, dan penerimaan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga diri pada mahasiswa.

Menurut *Rosenberg* harga diri ialah evaluasi umum individu pada diri mereka, yang mencerminkan sejauh mana individu menerima dan menghargai dirinya sebagai pribadi (Rosenberg, 1965 dalam Putri et al., 2022) Harga diri dipengaruhi oleh interaksi sosial, pengalaman keberhasilan, penerimaan dari lingkungan, serta dukungan emosional dari orang-orang signifikan.

Teori *Coopersmith* juga menekankan bahwa harga diri mencakup empat aspek utama, yaitu *power, significance, virtue, dan competence* (Coopersmith dalam Putri et al., 2022). Aspek-aspek tersebut berkembang

melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, kawan sebaya, hingga lingkungan sekolahnya yang memberikan penguatan positif kepada remaja. Remaja yang merasa dihargai, didengarkan, dan diberikan kesempatan untuk memperlihatkan kemampuan biasanya cenderung memiliki harga diri yang tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian yang dihasilkan mengindikasikan, harga diri siswa berada pada tingkat yang tinggi. Temuan tersebut merefleksikan, lingkungan sosial mereka baik keluarga maupun sekolah telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk penilaian diri mereka. Kesesuaian penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa harga diri merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor eksternal dan internal. Dengan demikian, upaya peningkatan harga diri perlu difokuskan pada penguatan hubungan antara siswa, keluarga, dan sekolah melalui komunikasi yang efektif, pemberian penghargaan terhadap prestasi, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis remaja.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan emosional, sosial, serta perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu remaja menghadapi tuntutan perkembangan dan membentuk penyesuaian diri yang positif, sehingga remaja dapat merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima dalam lingkungan terdekatnya (Yunanda dalam Fitri et al., 2025).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran utama dalam membentuk stabilitas emosional dan konsep diri remaja. Lingkungan keluarga yang ditandai oleh perhatian, komunikasi yang baik, serta keterlibatan aktif orang tua akan membantu remaja mengembangkan penilaian diri yang positif, yang selanjutnya menjadi dasar terbentuknya harga diri yang sehat (Azwari & Sembiring dalam Fitri et al., 2025).

Harga diri dipahami sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup. Proses pembentukan harga diri pada remaja dipengaruhi oleh evaluasi diri yang terbentuk melalui hubungan interpersonal, termasuk hubungan dengan orang tua dan keluarga (Thomas et al., 2022). Dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten berkontribusi terhadap terbentuknya konsep diri positif yang pada akhirnya memperkuat harga diri individu (Fuentes et al., 2022).

Konteks perkembangan remaja dan dukungan keluarga mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Dukungan emosional diberikan melalui kasih sayang, empati, dan perhatian yang membuat remaja merasa diterima. Dukungan informatif diwujudkan melalui pemberian nasihat, arahan, serta bimbingan dalam menghadapi permasalahan dan pengambilan keputusan. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas belajar, sedangkan dukungan penghargaan diberikan melalui pujian dan pengakuan terhadap usaha

maupun prestasi remaja. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta penilaian diri yang positif, sehingga mendukung terbentuknya harga diri yang sehat.

Penelitian terkini di Indonesia memperkuat teori tersebut pada penelitian Nilamsari et al., (2024) memperlihatkan terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan harga diri pada siswa SMK Raflesia Depok. Makin tinggi dukungan yang dirasakan siswa dari orang tuanya, makin tinggi pula harga diri yang dimilikinya. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun dukungan emosional menjadi sumber utama pembentukan konsep diri yang positif pada remaja.

Studi lainnya dari Fikry et al., (2025) juga mendukung penelitian tersebut dengan fokus pada konteks mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa keharmonisan keluarga yang tercermin dari komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan rasa aman berhubungan positif dengan harga diri mahasiswa peserta program pertukaran. Nilai korelasi yang cukup kuat mengindikasikan, kondisi keluarga yang harmonis mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas.

Penelitian tersebut memperlihatkan arah hubungan yang konsisten, yaitu dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan harga diri yang lebih tinggi. Dukungan keluarga bukan hanya menjadi dasar pengembangan konsep diri, namun pula berfungsi sebagai

faktor protektif dalam mencegah munculnya perasaan rendah diri. Remaja yang menerima dukungan dari keluarganya bisa lebih mudah membangun rasa percaya diri, merasa dihargai, serta memiliki penilaian diri yang positif

Hasil analisis bivariat mempergunakan pengujian korelasi Spearman mengindikasikan, terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat, melalui nilai r = 0,456 dan p = 0,001. Nilai p yang kurang dari 0,05 mengindikasikan, hubungannya tidak terjadi secara kebetulan, sementara nilai korelasi r mengindikasikan, hubungan tersebut berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Temuan penelitian tersebut menandakan, makin tingginya dukungan keluarga yang didapat siswa, nantinya makin tinggi juga harga diri yang mereka miliki. Sebaliknya, makin rendah dukungan keluarga, makin besar kemungkinan siswa memiliki harga diri rendah. Penelitian ini menandakan, peran keluarga sebagai sistem pendukung utama remaja memiliki pengaruh yang berarti terhadap bagaimana siswa menilai diri mereka.

Hasil korelasi penelitian ini memperlihatkan hubungan positif sedang antara dukungan keluarga dan harga diri memperkuat gambaran bahwa siswa yang memperoleh dukungan keluarga lebih baik umumnya menampilkan harga diri yang lebih tinggi. Meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori dukungan keluarga dan harga diri yang tinggi, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan harga diri rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap harga diri tidak bersifat homogen pada setiap individu. Dukungan keluarga tidak semata-

mata ditentukan oleh struktur keluarga, seperti tinggal bersama kedua orang tua, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas dukungan yang diterima siswa, yang mencakup aspek emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Dengan demikian, siswa yang tinggal bersama salah satu orang tua atau wali tetap memiliki peluang untuk membangun harga diri yang baik apabila memperoleh dukungan keluarga yang optimal.

Selain faktor keluarga, harga diri siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan keluarga, seperti pengalaman akademik, hubungan dengan teman sebaya, serta tingkat penerimaan sosial. Ghufron & Risnawita dalam Dewi (2021), menyatakan bahwa penerimaan dan penghargaan dari lingkungan berperan penting dalam pembentukan harga diri individu. Oleh karena itu, perbedaan pengalaman sosial dan lingkungan dapat menyebabkan variasi tingkat harga diri pada siswa, meskipun dukungan keluarga yang dirasakan relatif tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Hubungan positif dengan kekuatan sedang yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung pembentukan harga diri remaja, meskipun pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri dan tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam perkembangan psikososial remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, seluruh kegiatan pengumpulan data berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ditemukan hambatan yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan. Instrumen penelitian dapat digunakan dengan baik dan respons yang diberikan oleh peserta penelitian terkumpul secara utuh. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap perlu dipahami dalam batasan ruang lingkup penelitian ini, mengingat temuan pene;itian ini diperoleh pada satu konteks sekolah dan dalam satu periode pengambilan data saja. Dengan demikian, penelitian pada masa mendatang diharapkan dapat memperluas jangkauan responden, mengembangkan variabel yang diteliti, serta menerapkan pendekatan metodologis yang lebih beragam guna menghasilkan gambaran yang lebih mendalam berkenaan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan harga diri siswa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu hasil studi dari mengenai hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat, bisa diambil kesimpulan mayoritas siswa memperoleh dukungan keluarga tergolong berkategori tinggi, yang mengindikasikan, keluarga berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan kepada remaja. Selain itu, mayoritas siswa juga memiliki tingkat harga diri yang tinggi, menggambarkan bahwa mereka memiliki penilaian diri yang positif, merasa mampu, berharga, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri.

Hasil analisis bivariat menggunakan pengujian *Spearman* memperlihatkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri r = 0,456; p = 0,001, melalui arah hubungan positif dan kekuatan korelasi sedang. Penelitian ini menandakan, makin tingginya dukungan keluarga yang didapat siswa, maka makin tinggi juga harga diri yang mereka miliki. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga termasuk aspek krusial dalam pembentukan harga diri remaja, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan kesejahteraan emosional siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi pengembangan harga diri siswa melalui upaya promotif dan preventif. Upaya promotif dapat dilakukan melalui edukasi psikososial berupa media poster, leaflet, atau papan informasi yang memuat pesan-pesan positif mengenai konsep diri, kepercayaan diri, dan penerimaan diri. Selain itu, kegiatan pengembangan potensi dan bakat siswa juga dapat dilakukan sebagai bentuk penguatan harga diri. Sementara itu, upaya preventif dapat diwujudkan melalui deteksi dini siswa yang berisiko mengalami harga diri rendah, konseling individual maupun kelompok, serta pendampingan psikososial untuk mencegah munculnya masalah psikologis pada remaja.

2. Bagi Orang Tua/Keluarga

   Keluarga diharapkan terus memberikan dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan secara konsisten, karena dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap pembentukan harga diri remaja.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mampu memanfaatkan dukungan yang diberikan keluarga serta mengembangkan kemampuan mengenali potensi diri, agar dapat membangun harga diri yang positif dalam menghadapi tantangan pada masa perkembangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berikutnya direkomendasikan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar atau lokasi studi yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga diri agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, U. (2021). Skripsi Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Tanjungbumi.

Aisyah Mutia Dawis, Rulyanti Susi Wardani, Hartono Nurlette, Ritha Widyapratiwi, Lisa Astria Milasari, Mohamad Zaenudin, Inayatul Inayah, Deny Haryadi, Yoana Nurul Asri, & Nurul Kholisatul'ulya. (2024). _Panduan Praktis Analisis Variabel terikat untuk penelitian. *In E-Book*.

Anisa, R., & Asuti, W. (2023). Gambaran Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Produk Brand Mended Tiruan Di Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh. *Insight:* Jurnal Penelitian Psikologi, 1(2), 285–300. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index

Bawono, Y. (2023). Perkembangan anak & remaja (Issue September).

Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In Uup Academic Manajemen Perusahaan YKPN. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf

Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. Psikostudia : Jurnal Psikologi, 9(3), 251. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. Konseling Edukasi *"Journal of Guidance and Counseling," 5*(1), 46–62. https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746

Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja Dipanti Asuhan. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 48–56. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308

Fikry, Z., Fajarwati, A., Alya, N., Putri, S., Psikologi, D., Psikologi, F., Negeri, U., Jalan, P., Barat, A. T., Padang, K., & Barat, S. (2025). Keharmonisan Keluarga Sebagai Prediktor Self-Esteem Remaja Akhir Di Indonesia : Studi Korelasional Pada Mahasiswa Peserta Pertukaran. 8(1), 72–81. https://doi.org/10.24036/jrp.v8i1.17347

Fimalasari, R., Putra, R., & DL, J. J. (2021). Pengaruh Citra Diri Dan Harga Diri Terhadap Penerimaan Sosial Di Stabn Di Sriwijaya. *Pelita Dharma*, *8*, 27–33.

Fitri, S. E., Hartati, S., Afrida, Y., Konseling, B., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 5 Bukittinggi. 9, 11229–11239.

Fuentes, M. C., Garcia, O. F., Alcaide, M., Garcia-Ros, R., & Garcia, F. (2022). *Analyzing when parental warmth but without parental strictness leads to more adolescent empathy and self-concept: Evidence from Spanish homes. Frontiers in Psychology,* 13*(December)*, 1–15. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1060821

Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2018). Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia.

Gea, N. Y. K., Indrawati, L., Bunga, D. N. F. H., Agustina, L., Roulita, Meliyana, E., & Martadinata. (2024). Kesehatan Mental Remaja. *CV Dunia Penerbitan* Buku, *March*. https://jurnal.uin-antasari.ac.id

Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja: Pilot *Study*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(2), 67–71. https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.400

Hati, W. S. P., & Nuraenah. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2023. Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. Cempaka Putih Tengah I, 2023(1), 10510.

Iganingrat, A., & Eva, D. N. (2021). Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Tunggal: Sebuah *Literature Review*. Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (Senapih), 1(1), 444–451. zhttp://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1168

Indriani Kusumah, R., & Rahma Yanti, S. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 75–83. https://doi.org/10.62094/jhs.v10i2.39

Ismatuddiyanah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusa, 7(3), 27236.

Katimenta, K. Y., Agustina Nugrahini, Wenna Araya, & Erista Rusana. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup anak thalasemia. *Journal Borneo*, 2(2), 6–11. https://doi.org/10.57174/jborn.v2i2.24

Kinanti, C., & Lasso, R. (2023). Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas di Indonesia: Jurnal Ilmiah STIKes Kendal. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(4), 1337–1344. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Kunaryanti, Muhammad, S., & Aris, L. M. P. N. (2025). *The Effect Of Family Support On Self-Concept Of Adolescents At* SMAN 1 Sambungmacan Sragen

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.

Kurniawati, R., Khanafiah, M., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). Peran Dukungan Keluarga Pada Kesehatan Mental Remaja: Implementasi dalam Bimbingan dan Konseling. Pensos : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi, 3(1), 27–37. https://doi.org/10.59098/pensos.v3i1.2090

Madani, D. A., Cirebon, A. X., & Tobing, D. L. (2024). *Self-Esteem , Self-Acceptance , and Social Anxiety in Adolescents at the* Cirebon " X " *Orphanage*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 16(1), 7–13.

Muris, P., & Otgaar, H. (2023). Self-Esteem and Self-Compassion: *A Narrative Review and Meta-Analysis on Their Links to Psychological Problems and Well-Being. Psychology Research and Behavior Management,* 16*(July)*, 2961–2975. https://doi.org/10.2147/PRBM.S402455

Nilamsari, I. R., Sukamti, N., & Fajariyah, N. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Harga Diri Remaja di SMK Raflesia Depok. Malahayati *Nursing Journal*, 6(8), 3433–3447. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.14136

Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968–974.

Nurannisa Sawitri, & Ati Kusmawati. (2025). Pembentukan Konsep Diri dan Tindakan Labeling pada Remaja. *SOSIAL :* Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(1), 117–125. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.690

Organization, W. H. (2025). *Kesehatan remaja*. 1 September 2025. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health

Pradinavika, R., & Baiduri, I. (2023). Inspiratif: *Journal of Educational Psychology The Effect of Social Support on Adolescent Self-esteem. Journal of Educational Psychology,* 2(1), 1–5. http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

Purnamasari, Y., Fitri, N., & Mardiana, N. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja SMA. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 609–616. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1527

Putri, V. K., Yang, A., Fatherless, M., Perceraian, A., Tua, O., Vironica, R., Putri, W. P., Yuliastuti, R., Kusmiati, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. Gambaran Kecemasan Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua, 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). *The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. World Psychology,* 1(2), 36–45. https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99

Roman, N. V., Balogun, T. V., Butler-Kruger, L., Danga, S. D., Therese de Lange, J., Human-Hendricks, A., Thelma Khaile, F., October, K. R., & Olabiyi, O. J. (2025). *Strengthening Family Bonds: A Systematic Review of Factors and Interventions That Enhance Family Cohesion. Social Sciences*, 14(6), 1–31. https://doi.org/10.3390/socsci14060371

Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. Jurnal As-Salam, 6(1), 75–89. https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384

Saefullah, M., Layliyah, S., & Rosyida, I. K. (2021). Pengaruh Konsep Diri Dalam Kesiapan Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. Jurnal Al-Qalam, 22(1), 1–10. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2349

Sahira, A., Aisyiah, A., & Suralaga, C. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Nasional. Malahayati *Nursing Journal*, 6(12), 5204–5218. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.14461

Sari & Sri Dwijayanti. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. *Journal Health Society*, 12(2), 78–86.

Savell, S. M., Saini, R., Ramos, M., Wilson, M. N., Lemery-Chalfant, K., & Shaw, D. S. (2023). *Family processes and structure: Longitudinal influences on adolescent disruptive and internalizing behaviors. Family Relations,* 72(1), 361–382. https://doi.org/10.1111/fare.12728

Sciences, H., Journal, P., Wulandari, A., Wijayanti, F., & Waluyo, U. N. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. 7(1), 16–22.

Sihotang, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta. http://www.nber.org/papers/w16019

Sitorus, Z. (2024). Buku panduan praktis analisis statistik untuk penelitian skripsi, *thesis,* dan disertasi.

Stoyanova, S., & Ivantchev, N. (2025). *Self-Esteem and Feelings of Inferiority and Superiority Among Athletes and Non-Athletes. European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education,* 15(2). https://doi.org/10.3390/ejihpe15020022

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Suhermin, Y. (2024). J u r n a l K e p e r a w a t a n M u h a m m a d i y a h Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Pasien Kusta di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 9(3), 2024.

Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(3), 1003–1010. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037

Suparmi, Iqlima, F., & Gusparenady, R. C. (2025). Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Remaja. Jurnal Psikologi UIN Suska Riau, 1(1), 1–9.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan *[Early and Middle Adolescent Development and Its Implications for Education]*. Jurnal Ilmiah Mandala *Education*, 8(3), 1917–1928.

Susanto, R. W., & Aisyah, A. (2023). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada remaja di Madrasah Aliyah Al Azhar Asy-Syarif Jakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 71, 167–186.

Tang, B., Xiao, S., Zhang, Y., Liu, S., Lin, X., & Liu, H. (2024). *The impact of family residence structure on adolescents' non-cognitive abilities: evidence from China. Frontiers in Psychology,* 15(April). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1367308

Thomas, N. M., Hofer, J., & Kranz, D. (2022). *Effects of an intergenerational program on adolescent self-concept clarity: A pilot study. Journal of Personality,* 90(3), 476–489. https://doi.org/10.1111/jopy.12678

Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.

Wulandari, A. (2022). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Korban *Cyberbullying* Di SMA Cengkareng 1 Jakarta. *In Jurnal Health Society*. https://repository.upnvj.ac.id/6526/2/AWAL.pdf

Yulia, Rahma, G., Hasnah, F., & Alhamda, S. (2024). *Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Usia 11-18 Tahun di Kota Padang Determinants of Mental Health in Adolescents Aged 11-18 Years in Padang*. *JIK* (Jurnal Ilmu Kesehatan), 8(2), 290–297.

Zaborskis, A., Kavaliauskienė, A., Eriksson, C., Dimitrova, E., & Makari, J. (2022). *Family Structure through the Adolescent Eyes: A Comparative Study of Current Status and Time Trends over Three Decades of HBSC Study. Societies,* 12(3). https://doi.org/10.3390/soc12030088

Zachra Aulia. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial pada Masa Remaja. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 11066. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10141/7769/30740

Zaini, M., & Komarudin. (2023). Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi Tahun 2022. Jurnal Keperawatan, 14(S4), 1151–1156. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arini Shultha Lestari
Nim : 2214201055
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Semangka II. RT. 13, RW. 07. No. 6 Jatipulo Jakarta Barat
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Borunawati
Pembimbing : NS. Reni M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	09/07 2025	Penentuan Norasi fenomena & Judul		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
2	15/07 2025	Bahas BAB 1 Latar Belakang		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
3	25/07 2025	BAB 2 Pembahasan		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
4	03/08 2025	BAB 2-3		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
5.	14/08 2025	BAB 1-3		
6	05/09 2025	Zoom BAB 1-3		
#		Acc Proposal		

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arini Shulkha Lestari

Nim : 2214201055

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Semangka II RT 13 RW 07 NO 6. Jatipulo Jakarta Barat

Judul Penelitian : Hubungan Dukungan keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Baruraqwati Jakarta Barat

Pembimbing : NS. RENI, M. KEP

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
		Arini BAB 1 - 4 Sidang ujian proposal		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		BAB 4		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		Revisi Bab 4		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		BAB 5		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		Revisi BAB 5		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		Lengkapi lampiran.		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
		Acc ujian Hasil.		Ns. Reni, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302

Dipindai dengan CamScanner

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arini Shuitha Lesiori
Nim : 2214201055
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Semangka II. RT. 013. RW. 007 NO. 6 Jelupang Jakarta Barat

Judul Penelitian : Hubungan Dukungan keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Beruntusi Jakarta Barat
Pembimbing : Ns. Septirina Putriyu. M. Kep. Sp. Kep. J

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/08 2025	Konsultasi BAB 1-3 dengan dosen Pembimbing 2	Perbaiki sesuai arahan	
2	03/08 2025	Konsultasi BAB 1-3 dengan dosen Pembimbing 2	Perbaiki sesuai saran	
3	12/09 2025	Konsultasi BAB 1-3 dengan dosen Pembimbing 2	acc	

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

Dipindai dengan CamScanner

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arini Shulkha Lestari

Nim : 2214201055

Tahun Masuk :

Alamat : Jl. Semangka II RT 13 RW 07 NO 6. Jatipulo Jakarta Barat

Judul Penelitian : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMA 1 BARUNAWATI JAKARTA BARAT

Pembimbing : Ns. Septirina Rahayu M.Kep. Sp.Kep.J

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	05/12 2025	Konsultasi BAB 4		
2	09/12 2025	Konsultasi BAB 4-5		
3	10/12 2025	ACC BAB 4-5	acc	

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN [illegible]HANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 925 /STIKes/KET/VII/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Jakarta, 30 Juli 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA 1 Barunawati
Jakarta Barat

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Pengatar Skripsi semester 6 dan 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Ka berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Arini Shulkha Lestari dkk 1 orang Program Studi S1 keperawatan T.A. 2024 – 2025 untuk melaksanakan Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan mulai tanggal 11 s.d 29 Agustus 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Arini Shulkha Lestari	2214201055	"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Tahun 2025"
2	Kamila Giyantini	2214201073	Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Gangguan Menstruasi dengan Tingkat Stres sebagai Variabel Mediasi pada Remaja Putri di SMA 1 Barunawati

3. Demikian mohon dimaklumi.

[illegible] RSPAD Gatot Soebroto
KETUA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Dr. [illegible] Syaefudin, SKp, SH, MARS

Tembusan:
1. Waket I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka Prodi Program Studi S1 Keperawatan

CS Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN SEKAR LAUT PELNI
SMA 1 BARUNAWATI (AKREDITASI A)
Alamat : Jl. X-III Aipda KS Tubun II/III No. 7, Slipi, Jakarta Barat
Telp. (021) 5303083 Fax. (021) 5303083 E-mail : sma_barunawati@yahoo.com
Website : www.sma1.barunawatijakbar.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 259/SKet/SMA.1-BW/IX/2025

Dengan hormat kami sampaikan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	Suparyono, M.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Sekolah	:	SMA 1 Barunawati Jakarta
Alamat Sekolah	:	Jl. X-III Aipda KS Tubun II/III No. 7 Slipi Jakarta Barat

Menerangkan bahwa :

N a m a	:	Arini Shulkha Lestari
Berasal dari	:	STIKES RSPAD Gatot Soebroto
Judul	:	" Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA Barunawati Jakarta Barat "

Adalah benar nama tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian pada SMA 1 Barunawati Jakarta terhitung mulai dari tanggal 25 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 September 2025
Kepala SMA 1 Barunawati

Suparyono, M.Pd

Tembusan :
- Arsip

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 872/STIKes/KET/XI/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 10 November 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA 1 Barunawati
Jakarta Barat

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Skripsi semester 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Ka berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Arini Shulkha Lestari dkk 1 orang Program Studi S1 keperawatan T.A. 2025 – 2026 untuk melaksanakan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan November 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMA 1 Barunawati Jakarta barat, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Arini Shulkha Lestari	2214201055	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa Sma 1 Barunawati Jakarta Barat
2	Kamila Giyantini	2214201073	Hubungan Stres dengan gangguan menstruasi pada remaja putri di SMA Barunawati jakarta barat

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH, MARS

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN SEKAR LAUT PELNI
SMA 1 BARUNAWATI (AKREDITASI A)
Alamat : Jl. X-III Aipda KS Tubun II/III No. 7, Slipi, Jakarta Barat
Telp. (021) 5303083 Fax. (021) 5303083 E-mail : sma_barunawati@yahoo.com
Website : www.sma1.barunawatijakbar.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 324/SKet/SMA.1-BW/XII/2025

Dengan hormat kami sampaikan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	Suparyono, M.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Sekolah	:	SMA 1 Barunawati Jakarta
Alamat Sekolah	:	Jl. X-III Aipda KS Tubun II/III No. 7 Slipi Jakarta Barat

Menerangkan bahwa :

N a m a	:	Arini Shulkha Lestari
Berasal dari	:	STIKES RSPAD Gatot Soebroto
Judul	:	" Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat "

Adalah benar nama tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian pada SMA 1 Barunawati Jakarta terhitung mulai dari tanggal 19-21 November 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Desember 2025
Kepala SMA 1 Barunawati

Suparyono, M.Pd

Tembusan :
- Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Commitee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:005298/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama *Principal Investigator*	:	Arini Shulkha Lestari
Peneliti Anggota *Member Investigator*	:	-
Nama Lembaga *Name of The Institution*	:	STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul *Title*	:	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat *The Relationship Between Family Support and Self-Esteem in Students of SMA 1 Barunawati, West Jakarta*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

12 November 2025
Chair Person

Masa berlaku:
12 November 2025 - 12 November 2026

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

generated by digiTEPP.id 2025-11-12

LEMBAR PENJELASAN KEPADA ORANG TUA/WALI

Saya, Arini Shulkha Lestari (NIM 2214201055), mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto, sedang melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat"**

Penelitian ini akan melibatkan siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat sebagai responden. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Wali untuk memberikan persetujuan agar putra/putri Bapak/Ibu dapat berpartisipasi dalam penelitian

Bapak/Ibu/Wali berhak untuk menolak atau menghentikan partisipasi putra/putri kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Jika Bapak/Ibu/Wali tidak setuju, keputusan tersebut tidak akan berdampak negatif bagi putra/putri maupun hubungan dengan pihak sekolah.

Apabila ada hal yang belum mengerti, Bapak/Ibu/Wali dapat menanyakan langsung kepada saya.

1. **Tujuan penelitian**
   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.
2. **Partisipasi dalam penelitian**
   Partisipasi siswa berupa kesediaan mengisi kuesioner penelitian mengenai dukungan keluarga dan harga diri.
3. **Alasan memilih teman – teman**
   Karena siswa SMA 1 Barunawati sesuai dengan kriteria penelitian
4. **Prosedur penelitian**
   1. Peneliti membagikan kuesioner
   2. Siswa mengisi kuesioner dengan jujur sesuai kondisi.
   3. Waktu pengisian sekitar 30 menit

5. **Risiko, efek samping dan tatalaksananya**

   Penelitian ini tidak menimbulkan risiko medis, Namun, jika ada pertanyaan yang membuat tidak nyaman, siswa boleh tidak menjawab.

6. **Manfaat**

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pembentukan harga diri remaja.

7. **Kewajiban subyek penelitian**

   Mengisi kuesioner dengan jujur dan mengikuti prosedur sesuai arahan peneliti

8. **Hak untuk menolak dan mengundurkan diri**

   Partisipasi bersifat suka rela, siswa dapat menolak atau berhenti kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

9. **Kerahasiaan**

   Identitas siswa dijamin kerahasiannya. Semua data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan disajikan secara umum

10. **Informasi tambahan**

    Bapak/Ibu/Wali diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas terkait penelitian ini. Bila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Bapak/Ibu/Wali dapat menghubungi peneliti, **Arini Shulkha Lestari** melalui nomor Hp **087893328239**

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITI

Semua penjelasan tersebut telaah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab.

Sertifikat Persetujuan (Consent)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Telah diberikan kesempatan untuk bertanya, dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Dengan ini saya memberikan persetujuaan agar putra/putri saya berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela.	Saya menyatakan bahwa saya telah memberikan penjelasan mengenai penelitian ini kepada orang tua/wali responden, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menjawab semua pertanyaan dengan jelas. Saya juga memastikan bahwa persetujuan diberikan secara sukarela.
_____ Nama orang tua/wali	_____ Nama peneliti: Arini Shulkha Lestari
_____ Tanda tangan orang tua/wali	_____ Tanda tangan peneliti
Tanggal_____ hari/bulan/tahun	Tanggal_____ hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti:

Peneliti: Arini Shulkha Lestari

Jl. Semangka II Jatipulo Jakarta Barat

[No. Telp dan email]

KUESIONER PENELITIAN

A. Lengkapi Identitas Diri

1. Identitas Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :
5. Tinggal dengan Siapa
   a. Bersama kedua orang tua
   b. Bersama salah satu orang tua
   c. Bersama wali (kakek/nenek/dll)

B. Kuesioner Dukungan Keluarga yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016) dan telah di modifikasi oleh Aida (2021)

1. Petunjuk Pengisian

   Dibawah ini terdapat skala pengukuran dukungan keluarga menggunakan skala likert 1 sampai 4. Kemudian pilihlah jawaban yang tersedia

   Pilih jawaban terdiri dari

   a. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
   b. Tidak Setuju (TS) : 2
   c. Setuju (S) : 3
   d. Sangat Setuju (SS) : 4

2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan baik
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur seseuai dengan keadaan yang sedang anda alamin

4. Kerahasian data pengisian kuesioner ini terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebar luaskan oleh peneliti
5. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakanserta berilah tanda checklist (✓) pada kotak yang tersedia sesuai dengan kondisi anda

No	Pertanyaan Dukungan Keluarga	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Set uju	Sangat Setuju
1.	Keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah				
2.	Keluarga saya menghibur saya ketika sedih				
3.	Keluarga saya memberikan semangat ketika saya sedang menghadapi masalah				
4.	Keluarga saya memberikan semangat ketika saya kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
5.	Keluarga saya memberikan saya kepercayaan dalam melakukan rutinitas harian di rumah secara mandiri (contoh: membersihkan rumah, mencuci pakaian, merapikan kamar tidur dll)				
6.	Keluarga saya memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
7.	Keluarga saya memberikan saran ketika saya bimbang				
8.	Keluarga saya memberikan nasehat kepada saya untuk menjadi orang yang lebih baik				
9.	Keluarga saya memberikan solusi terhadap masalah yang saya hadapi				
10.	Keluarga saya memberikan saya petunjuk atau arahan dalam melakukan suatu hal				
11.	Keluarga saya bersedia mendengarkan pendapat saya				
12.	Keluarga saya bersedia mendengarkan keluh kesah saya				
13.	Keluarga saya menyediakan fasilitas WIFI di rumah				
14.	Keluarga saya bersedia menemani saya dalam kegiatan yang melibatkan keluarga di sekolah (contoh: pengambilan rapot, pertemuan orang tua siswa, pemanggilan orang tua siswa dll)				

15.	Keluarga saya membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
16.	Keluarga saya memberikan semangat ketika saya memperoleh suatu pencapaian				
17.	Keluarga saya memberikan hadiah ketika saya memperoleh suatu pencapaian				
18.	Keluarga saya melibatkan saya dalam mengambil keputusan untuk masa depan saya				
19.	Keluarga saya menghargai pendapat yang saya utarakan				
20.	Keluarga saya menghargai keputusan yang saya ambil untuk diri saya sendiri				
21.	Keluarga saya memberikan kritikan yang bersifat membangun untuk kebaikan saya di masa depan				

C. Kuesioner Harga Diri yang dikembangkan oleh *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES)

1. Petunjuk Pengisian

   Dibawah ini terdapat skala pengukuran dukungan keluarga menggunakan skala likert 1 sampai 4. Kemudian pilihlah jawaban yang tersedia

   Pilih jawaban terdiri dari

   a. Sangat Setuju : 3
   b. Setuju : 2
   c. Tidak Setuju : 1
   d. Sangat Tidak Setuju : 0

2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan baik
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur seseuai dengan keadaan yang sedang anda alamin
4. Kerahasian data pengisian kuesioner ini terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebar luaskan oleh peneliti
5. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakanserta berilah tanda checklist (✓) pada kotak yang tersedia sesuai dengan kondisi anda.

No	Pertanyaan Harga Diri	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya berpendapat bahwa saya merupakan seorang yang bernilai, seperti halnya dengan orang lain				
2.	Saya pikir diri saya mempunyai beberapa ciri-ciri nilai kebaikan				
3.	Keseluruhannya, saya pikir bahwa saya cenderung untuk mengalami kegagalan				
4.	Saya dapat melakukan sesuatu dengan baik seperti orang lain				
5.	Saya rasa saya tidak mempunyai banyak yang dapat saya banggakan				
6.	Saya menunjukkan sikap yang positif mengenai diri saya				
7.	Secara keseluruhan saya merasa puas mengenai keadaan diri saya				
8.	Saya berharap saya akan dapat lebih menghargai diri sendiri				
9.	Kadang-kadang saya merasa saya tidak berguna				
10.	Saya selalu berpikir bahwa saya bukanlah individu yang baik				

DATA DEMOGRAFI

No	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat Tinggal Saat Ini
1	SR	1	2	1
2	RA	1	2	1
3	ANM	2	1	1
4	AP	1	1	1
5	DK	2	2	1
6	NZ	2	2	2
7	CAF	1	2	1
8	AAS	2	2	1
9	RR	1	1	1
10	DKI	2	1	1
11	MM	1	1	1
12	MA	2	1	2
13	MG	2	1	3
14	NN	2	2	2
15	NM	1	2	1
16	FA	1	2	1
17	VAH	1	2	2
18	JAN	1	2	1
19	MB	1	2	1
20	N	2	2	2
21	MA	1	2	1
22	FI	2	2	1
23	SNS	1	2	1
24	RDA	1	2	1
25	MF	1	2	1
26	SM	2	2	1
27	VN	2	2	1
28	D	2	2	1
29	N	1	1	2
30	DF	1	1	1
31	SD	1	2	1
32	MI	1	2	1
33	MS	2	1	1
34	R	2	1	1
35	JK	2	1	1
36	M	2	1	2
37	ZM	2	1	1
38	MA	1	1	2
39	MP	2	1	2
40	DF	2	1	1
41	NK	2	1	1
42	MW	2	2	1
43	D	2	1	3
44	JR	1	1	1
45	AT	2	2	1
46	MF	1	1	1
47	HA	2	1	3
48	AS	1	2	1
49	AON	2	2	1
50	N	1	1	1
51	A	1	1	1

DATA DUKUNGAN KELUARGA

Responde	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total DK	Kategori
R1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	1	2	3	4	4	4	4	2	4	69	Tinggi
R2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	2	41	Rendah
R3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	1	3	2	3	3	54	Sedang
R4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	63	Tinggi
R5	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69	Tinggi
R6	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	3	2	1	2	48	Sedang
R7	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	67	Tinggi
R8	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	61	Sedang
R9	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
R10	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Tinggi
R11	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	62	Sedang
R12	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi
R13	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	72	Tinggi
R14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61	Sedang
R15	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
R16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82	Tinggi
R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R18	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	Sedang
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
R20	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	47	Sedang
R21	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63	Tinggi
R22	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	35	Rendah
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	56	Sedang
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	59	Sedang
R26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	64	Tinggi
R27	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	53	Sedang
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	77	Tinggi
R29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	70	Tinggi
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62	Sedang
R31	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	73	Tinggi
R32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	65	Tinggi
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	76	Tinggi
R34	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	48	Sedang
R35	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi
R36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	63	Tinggi
R37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R38	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	40	Rendah
R39	3	1	2	2	4	3	1	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	45	Sedang
R40	3	3	3	3	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	62	Sedang
R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
R43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R44	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	61	Sedang
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
R46	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Tinggi
R47	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	1	2	2	2	51	Sedang
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
R49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
R50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82	Tinggi
R51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	82	Tinggi

DATA HARGA DIRI

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	esponde	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total HD	Kategori
2	R1	3	2	3	3	0	3	2	1	2	1	20	Tinggi
3	R2	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	18	Tinggi
4	R3	2	3	2	3	0	2	3	2	2	2	21	Tinggi
5	R4	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	20	Tinggi
6	R5	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	21	Tinggi
7	R6	2	3	1	3	1	3	2	0	3	2	20	Tinggi
8	R7	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	25	Tinggi
9	R8	2	2	1	2	0	2	1	0	1	3	14	Rendah
10	R9	2	2	1	3	1	3	2	2	1	1	18	Tinggi
11	R10	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	17	Tinggi
12	R11	2	3	2	3	1	2	2	0	2	3	20	Tinggi
13	R12	2	2	1	1	1	2	3	2	1	0	15	Rendah
14	R13	3	3	1	2	1	2	1	0	1	1	15	Rendah
15	R14	2	2	0	1	1	2	3	1	3	1	16	Tinggi
16	R15	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26	Tinggi
17	R16	2	3	3	3	3	3	0	2	2	2	23	Tinggi
18	R17	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	20	Tinggi
19	R18	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	17	Tinggi
20	R19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	Tinggi
21	R20	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	22	Tinggi
22	R21	2	2	2	2	2	2	2	1	2	0	17	Tinggi
23	R22	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	18	Tinggi
24	R23	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	20	Tinggi
25	R24	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	19	Tinggi
26	R25	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	20	Tinggi
27	R26	2	2	2	3	2	3	2	0	3	2	21	Tinggi
28	R27	3	3	1	2	1	2	2	1	0	1	16	Tinggi
29	R28	3	3	0	3	2	3	3	3	2	3	25	Tinggi
30	R29	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	16	Tinggi
31	R30	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23	Tinggi
32	R31	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	18	Tinggi
33	R32	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	19	Tinggi
34	R33	3	2	1	3	1	2	2	3	3	1	21	Tinggi
35	R34	2	3	1	2	0	2	2	1	0	1	14	Rendah
36	R35	2	2	3	3	3	3	3	0	1	3	23	Tinggi
37	R36	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25	Tinggi
38	R37	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	19	Tinggi
39	R38	1	2	0	2	1	2	3	1	0	0	12	Rendah
40	R39	2	1	0	1	0	1	1	0	3	1	10	Rendah
41	R40	3	3	3	2	1	3	3	0	3	1	22	Tinggi
42	R41	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	21	Tinggi
43	R42	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	20	Tinggi
44	R43	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	22	Tinggi
45	R44	1	2	2	1	1	2	3	0	2	3	17	Tinggi
46	R45	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	Tinggi
47	R46	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27	Tinggi
48	R47	1	2	1	2	1	0	1	1	2	0	11	Rendah
49	R48	3	3	0	3	0	3	3	0	3	0	18	Tinggi
50	R49	3	3	1	2	2	3	2	3	0	1	20	Tinggi
51	R50	3	3	2	3	1	3	3	0	3	2	23	Tinggi
52	R51	1	3	0	3	3	3	3	2	1	2	21	Tinggi

JENIS KELAMIN

		Frequency	ercent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	49.0	49.0	49.0
	Perempuan	26	51.0	51.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI,1	24	47.1	47.1	47.1
	XI,5	27	52.9	52.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

TINGGAL DENGAN SIAPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bersama kedua orang tua	39	76.5	76.5	76.5
	Bersama salah satu orang tua	9	17.6	17.6	94.1
	Bersama wali kakek,nenek dll	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori Dukungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	5.9	5.9	5.9
	Sedang	18	35.3	35.3	41.2
	Tinggi	30	58.8	58.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	13.7	13.7	13.7
	Tinggi	44	86.3	86.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Correlations

			Dukungan_k	Harga_d
Spearman's rho	Dukungan_k	Correlation Coefficient	1.000	.456**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	51	51
	Harga_d	Correlation Coefficient	.456**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Dokumentasi



Top Sources

15% Internet sources
4% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	repository.stikesrspadgs.ac.id	8%
2	Internet	
	123dok.com	<1%
3	Internet	
	repository.unissula.ac.id	<1%
4	Internet	
	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id	<1%
5	Internet	
	repository2.unw.ac.id	<1%
6	Internet	
	repository.ub.ac.id	<1%
7	Internet	
	repositori.ubs-ppni.ac.id	<1%
8	Internet	
	www.scribd.com	<1%
9	Internet	
	www.coursehero.com	<1%
10	Internet	
	repository.unimugo.ac.id	<1%
11	Internet	
	docplayer.info	<1%

Dipindai dengan CamScanner

Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 1 No. 1 (2022) pp: 1-5
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Arini Shulkha Lestari1, Reni2, Septirina Rahayu3
123, Keperawatan dan STIKes RSPAD Gatot Soebroto
1arinishulkhalstr@gmail.com, 2rceniaja640@gmail.com, 3rahayuseptirina@yahoo.co.id*

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan kritis dan rentan terhadap berbagai perubahan psikososial, sehingga memerlukan dukungan yang memadai dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, untuk menjaga kesejahteraan mentalnya. Salah satu aspek penting dari kesejahteraan mental remaja adalah harga diri, yaitu evaluasi individu terhadap nilai, keberhargaan, dan penerimaan terhadap dirinya sendiri. Dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan berperan penting dalam membentuk persepsi diri yang positif pada remaja. Kurangnya dukungan keluarga dapat memicu munculnya penilaian diri negatif, kecemasan, stres, serta kesulitan dalam penyesuaian diri sosial dan akademik. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Fatmawati (2016) dan Aida (2021), serta Rosenberg Self-Esteem Scale untuk mengukur harga diri. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan keluarga tinggi (58,8%) dan harga diri tinggi (86,3%). Uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri ($r = 0,456$; $p = 0,001$). Terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara dukungan keluarga dan harga diri. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin tinggi pula harga diri siswa.

Kata kunci:Hubungan, Dukungan keluarga, Harga diri

1. Latar Belakang

Kesehatan termasuk aspek vital bagi setiap orang dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Kinanti & Lasso, 2023). Melalui Undang-Undang No 17 Tahun 2023 dijelaskan, Kesehatan ialah kondisi sehat individu, dalam konteks fisik, jiwa, hingga sposial serta bukan sekadar tidak terinfeksi penyakit yang menjadikannya bisa hidup produktif. Salah satu aspek penting dari kesehatan adalah kesehatan mental. Menurut Stuart (2009) dikutip oleh (Kurniati et al., 2015) kesehatan mental didefinisikan sebagai perasaan bahagia dan sejahtera serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, menerima orang lain, dan berpandangan positif kepada diri mereka pribadi maupun individu lainnua. Kondisi tersebut menjadi krusial terutama pada remaja yang sedang menghadapi berbagai perubahan perkembangan.n

Masa remaja sendiri ialah tahapan pertumbuhan antara masa kecil dan usia dewasa yang biasanya berlangsung dari umur 10 hingga 19 tahun, ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial dan mental (Yulia et al., 2024). Perubahan - perubahan tersebut seringkali menimbulkan kerentanan psikologis, sehingga remaja memerlukan dukungan dari luar dirinya untuk menjaga keseimbangan perkembangan psikososialnya. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah keluarga.

Menurut Friedman dalam (Nur & Budiman, 2021), dukungan keluarga mencakup empat komponen, yakni dukungan emosional, informatif, instrumental, hingga penghargaan. Dalam konteks emosional mencakup kasih sayang, perhatian, serta ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan atau membagikan masalah. Dukungan informatif berupa pemberian nasihat, saran, dan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi remaja. Dukungan instrumental adalah bantuan konkret, seperti pemenuhan kebutuhan finansial atau fasilitas yang mendukung aktivitas sehari - hari serta dukungan penghargaan meliputi pengakuan, pujian terhadap prestasi, kasih sayang, serta pemberian hadiah sebagai wujud dorongan positif bagi remaja.

Adanya keempat bentuk dukungan keluarga tersebut, remaja memperoleh rasa aman, bimbingan, bantuan nyata, serta pengakuan dari lingkungannya. Hal ini mengindikasikan, kesehatan mental remaja sangat dipengaruhi oleh

Diterima: xx-xx-2022 | Diterima: xx-xx-2022 | Diterbitkan: xx-xx-2022

Dipindai dengan CamScanner

faktor psikososial, yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan harga diri. Saat menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan, remaja perlu menjaga keseimbangan antara aspek emosional dan sosial. Pertumbuhan psikologis remaja tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Oleh karena itu, memahami dinamika psikososial penting untuk mengetahui bagaimana remaja mengenali diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Utami et al., 2020; Rusuli, 2022).

Satu diantara teori yang relevan ialah teori perkembangan psikososial dari Erik H. Erikson, yang membagi perkembangan individu kedalam delapan tahap. Pada masa remaja, tahap yang dominan adalah pencarian identitas. Identitas disini merujuk pada pemahaman diri yang konsisten mengenai tujuan, nilai, serta kepercayaan yang merupakan landasan komitmen individu (Papalia et al., 2007 dalam Rusuli, 2022). Karena itu, fase perkembangan psikosoial remaja berkontribusi besar terhadap pembentukan jati diri dan konsep diri. Pada akhirnya, hal ini juga mempengaruhi harga diri

Konsep diri merupakan elemen krusial dalam diri seseorang yang berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian. Konsep diri dipahami sebagai persepsi individu mengenai dirinya, yang mencakup identitas personal beserta ciri khas yang membedakan dirinya sehingga diakui sebagai individu yang unik (Garcia et al., 2018). Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman hidup, termasuk pandangan, pikiran, serta perasaan individu terhadap dirinya.

Menurut Nurannisa Sawitri & Ati Kusmawati (2025), konsep diri mencakup citra diri, harga diri, peran diri, ideal diri, hingga identitas diri. Dari kelima aspek tersebut, harga diri memegang peranan vital dalam perkembangan remaja. Selain dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan identitas remaja. Meskipun demikian, dukungan dan bimbingan keluarga tetap menjadi faktor utama yang membentuk pandangan positif remaja terhadap dirinya sendiri (Damarhadi et al., 2020). Identitas diri yang positif akan mempengaruhi cara remaja menilai dirinya, yang pada akhirnya berkaitan erat dengan pembentukan harga diri.

Coopersmith (dalam Anisa & Asuti, 2023), menjabarkan definisi harga diri ialah konsekuensi dari penilaian subjektif individu akan diri mereka pribadi, yang ditunjukkan melalui sikap menerima atau menolak diri sendiri. Penilaian ini merefleksikan seberapa jauh seseorang memandang diri pribadi selaku seseorang yang mampu, bermakna, berhasil, serta bernilai dalam konteks norma serta nilai pribadi. Harga diri memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan. Penilaian diri ini dapat bersumber dari internal maupun eksternal, misalnya melalui pengakuan dari orang lain, terutama keluarga sebagai lingkungan terdekat. Remaja dengan harga diri rendah cenderung menghindari situasi sosial karena takut gagal, serta kesulitan menerima diri sendiri. Mereka juga rentan merasa tidak puas terhadap dirinya mengalami kecemasan, dan menghadapi hambatan dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada tuntutan lingkungan (Madani et al., 2024).

Berdasarkan catatan global, satu dari tujuh remaja berumur 10-19 tahun mengahadapi masalah kesehatan mental, yang mencakup 15% dari total beban penyakit di kelompok umur tersebut. Depresi, kecemasan, hingga gangguan perilaku adalah faktor utama yang menyebabkan gangguan medis dan kondisi catat pada kelompok remaja. Kematian akibat bunuh diri menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian di kalangan individu berusia 15-29 tahun. Dampak dari ketidakmampuan untuk menangani kesehatan mental remaja terus berlanjut hingga masa dewasa, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta menghambat kehidupan yang memuaskan di usia dewasa (Organization, 2025)

Di Indonesia, temuan Riset Kesehatan Dasar (2018) memperlihatkan prevalensi gangguan mental emosional, misal kecemasan dan depresi, pada individu berusia 15 – 24 tahun mencapai 10% bila tak mendapat penanganan, keadaan tersebut bisa berefek serius terhadap kehidupan remaja, termasuk menurunkan rasa percaya diri (Gea et al., 2024). Terdapat juga Faktor penyebab depresi pada remaja antara lain tekanan akademik, perundungan (bullying), konflik dalam keluarga, dan masalah ekonomi, permasalahan kesehatan mental pada remaja ini dapat berdampak pada kepercayaan diri, pencapaian akademik, serta memicu gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, remaja harus menghadapi berbagai tantangan perkembangan selama masa transisi menuju dewasa, dan tidak semua mampu menyesuaikan diri dengan baik (Purnamasari et al., 2023). Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dapat memicu masalah mental dan emosional, selain depresi, rendahnya harga diri juga menjadi salah satu permasalahan utama pada remaja yang dapat memperbesar risiko munculnya masalah psikososial maupun perilaku menyimpang (Zaini & Komarudin, 2023).

Studi yang dipublikasikan oleh Sciences et al. 2023 menghasilkan temuan, sekitar 35% remaja di Indonesia memiliki harga diri rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan peningkatan kasus kenakalan remaja dari 6.325 kejadian pada tahun 2013 hingga di angka 8.597 kejadian pada tahun 2016, atau meningkat sekitar 10,7% dalam kurun empat tahun, bentuk kenakalan tersebut meliputi perkelahian, bolos sekolah, pencurian,

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkotika hal ini juga menegaskan bahwa tindakan kriminal yang melibatkan remaja masih menjadi masalah serius di Indonesia, sehingga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor psikososial yang mendasarinya (Iganingrat & Eva, 2021).

Identitas diri yang positif mencerminkan pandangan diri yang sehat, sementara kasih sayang, komitmen, dan dukungan dari keluarga memperkuat penilaian diri tersebut (Nilamsari et al., 2024). Dukungan tersebut menumbuhkan perasaan dihargai, dicintai, dan di terima, yang berkontribusi langsung pada peningkatan harga diri. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan rendahnya harga diri serta meningkatkan risiko munculnya masalah kesehatan mental pada remaja.

Berdasarkaan penelitian terdahulu Hasiolan & Sutejo, (2015) dan Susanto & Aisyah, (2023) yang menemukan terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan emosional dari keluarga dan harga diri. sebagian penelitian hanya fokus pada dukungan emosional, sementara dukungan keluarga sebenarnya mencakup empat aspek emosional, informatif, instrumental dan penghargaan. Hati & Nuraenah, (2023) telah melakukan penelitian secara menyeluruh, namun pada kelompok mahasiswa dewasa awal. Masih terdapat keterbatasan dalam studi terkait dukungan keluarga secara keseluruhan terhadap harga diri pada remaja, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah terkait harga diri dan psikososial, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena meneliti hubungan dukungan keluarga secara menyeluruh dengan harga diri pada remaja, yang masih jarang diteliti di Indonesia. Kebaruan lainnya adalah fokus pada remaja sekolah bukan mahasiswa, sehingga dapat mengidentifikasi peran dukungan keluarga secara mendetail pada kelompok usia yang berisiko mengalami masalah harga diri. Penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial remaja secara umum, berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada populasi tertentu.

Peneliti telah melaksanakan studi awal pada 25 agustus 2025 pada siswa di SMA 1 Barunawati untuk mengetahui dukungan keluarga dan tingkat harga diri. Dari 17 responden, diperoleh temuan, mayoritas siswanya sebagian mendapatkan dukungan keluarga tergolong berkategori rendah sejumlah 9 orang, dukungan sedang sejumlah 6 orang, dan dukungan tinggi hanya 2 orang. Data ini mengindikasikan, dukungan keluarga yang diterima oleh sebagian siswa masih belum optimal. Sedangkan hasil pengukuran harga diri mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki harga diri sedang sejumlah 6 orang, diikuti dengan harga diri rendah sejumlah 8 orang, dan harga diri tinggi sejumlah 3 orang, Kondisi ini memperlihatkan masih terdapat siswa dengan harga diri rendah yang berpotensi mempengaruhi perkembangan psikososial dan penyesuaian diri mereka di lingkungan maupun keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara dukungan keluarga dengan harga diri siswa. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi alasan penting untuk di lakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki hubungan antara dukungan keluarga dan harga diri pada siswa SMA menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain ini dipilih karena efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, serta sangat sesuai untuk menganalisis hubungan variabel dalam populasi tertentu pada satu waktu tanpa perlu tindak lanjut (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Barunawati Jakarta Barat dengan populasi siswa kelas XI, dan dipilih dua kelas, yaitu XI-1 dan XI-5. Dari total populasi 68 siswa, 17 siswa telah berpartisipasi dalam studi pendahuluan, sehingga sampel penelitian utama berjumlah 51 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Variabel independen penelitian adalah dukungan keluarga, yang diukur dengan persepsi siswa mengenai dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan menggunakan Kuesioner Dukungan Keluarga yang dimodifikasi (Aida, 2021). Variabel dependennya adalah harga diri, yang diukur dengan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) (Wulandari, 2022). Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan memperhatikan etika penelitian secara ketat, seperti prinsip otonomi melalui informed consent dari orang tua wali, anonimitas, kerahasiaan, keadilan, serta memastikan penelitian bermanfaat dan tidak merugikan (Widodo et al., 2023). Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel, dan secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menyelidiki kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel (Sitorus, 2024). Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa.

3. Hasil

Data penelitian didapat melalui pengisian kuesioner Google Form oleh siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Jumlah responden pada studi ini ialah 51 siswa, yang merupakan bagian dari total 68 siswa setelah dilakukan pengurangan untuk studi pendahuluan. Karakteristik responden pada studi ini mencakup jenis kelamin, kelas, dan

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

tempat tinggal (tinggal dengan siapa). Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait latar belakang subjek yang diteliti. Data hasil penelitian disajikan melalui dua jenis analisis, di antaranya analisis univariat serta bivariat. Analisis univariat ditampilkan berbentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian. Sementara itu, analisis bivariat mempergunakan pengujian Spearman Rank guna menyelidiki hubungan antara variabel dukungan keluarga dan harga diri siswa.

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	49,0%
Perempuan	26	51,0%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas dapat diidentifikasi mayoritas respondennya berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 26 responden (51,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Dengan Siapa

Tinggal Dengan Siapa	Frekuensi	Persentase
Bersama kedua orang tua	39	76,5%
Bersama salah satu orang tua	9	17,6%
Bersama wali (kakek/nenek dll)	3	5,9%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas menunjukan bahwa mayoritas respondennya tinggal bersama kedua orang tua yakni sejumlah 39 responden (76,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tingkat Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Dukungan Keluarga Rendah	3	5,9%
Dukungan Keluarga Sedang	18	35,3%
Dukungan Keluarga Tinggi	30	58,8%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas pada variabel dukungan keluarga, diketahui bahwa dari total 51 responden, mayoritas memiliki dukungan keluarga kategori tinggi yakni sejumlah 30 responden (58,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri

Tingkat Harga Diri	Frekuensi	Persentase
Harga Diri Rendah	7	13,7%
Harga Diri Tinggi	44	86,3%
Total	**51**	**100%**

Mengacu tabel diatas pada variabel harga diri, mengindikasikan, dari 51 responden, mayoritas memiliki harga diri tinggi, yakni sejumlah 44 responden (86,3%)

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dipergunakan pada studi ini ialah menggunakan analisis *Spearman Rank* yang dilaksanakan terhadap variabel independen dan dependen.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Dukungan Keluarga	Harga Diri				Total		P *Value*
	Rendah		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	1	33%	2	66%	3	100%	
Sedang	4	22;%	14	77%	18	100%	0,001
Tinggi	2	6,7%	28	93%	30	100%	
Total	**7**	**13,7%**	**44**	**86,3%**	**51**	**100%**	

Mengacu tabel diatas hasil uji korelasi *Spearman Rank* memperlihatkan nilai korelasi r = 0.456 melalui skor p-*value* = 0.001. Dikarenakan skor p < 0.05, maka bisa diambil kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri pada remaja. Skor korelasi senilai 0.456 mengindikasikan, kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, dan hubungan tersebut bersifat positif, sehingga makin tingginya dukungan keluarga yang diterima seorang remaja, maka makin tinggi juga harga diri yang dimilikinya.

4. Diskusi

1. Dukungan Keluarga

Mengacu temuan penelitian, mayoritas siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat melaporkan bahwa mereka memperoleh dukungan keluarga tergolong berkategori tinggi, yakni sejumlah 30 dari 51 responden (58,8%). Sementara itu, 18 responden (35,3%) berada pada kategori dukungan keluarga sedang dan hanya 3 responden (5,9%) berada pada kategori rendah. Penelitian ini mengindikasikan, lingkungan keluarga pada mayoritas siswa berfungsi cukup optimal dalam memberi dukungan, baik berbentuk dukungan emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan.

Siswa tergolong berkategori dukungan keluarga tinggi umumnya menerima perhatian dan keterlibatan keluarga yang konsisten. Pada aspek emosional, orang tua memperlihatkan kepedulian terhadap kondisi siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan masalah. Dukungan informatif tercemin melalui pemberian arahan dan nasihat terkait belajar maupun pergaulan. Dukungan instrumental terlihat dari pemenuhan kebutuhan belajar serta penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas siswa di rumah. Selain itu, keluarga memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi atas usaha maupun pencapaian siswa. Bentuk dukungan tersebut mencerminkan keterlibatan keluarga yang aktif dalam mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan hasil analisis pada instrumen dukungan keluarga, diketahui bahwa butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 1, yaitu *"keluarga saya bertanya ketika saya terlihat sedih atau gelisah"*.

Penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Pradinavika & Baiduri, (2023) menghasilkan temuan, dukungan sosial khususnya dari keluarga berhubungan yang signifikan dengan harga diri remaja r = 0,546; p < 0,001, mengindikasikan, makin tingginya dukungan yang diterima, makin kuat pula persepsi positif remaja terhadap dirinya. Penelitian Katimenta et al., (2022) mengindikasikan, dukungan keluarga positif berkaitan erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan emosional anak.

Selain itu, Penelitian Suhermin, (2024) pada pasien dewasa mengindikasikan, dukungan keluarga yang baik berperan dalam meningkatkan evaluasi diri dan kesejahteraan psikologis individu, mendukung gagasan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor protektif penting bagi kesehatan mental. Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini, tingginya dukungan keluarga yang dilaporkan oleh mayoritas siswa mengindikasikan, orang tua berperan cukup baik dalam memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak-anaknya.

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Temuan penelitian yang dihasilkan sejalan dengan teori Friedman yang menjabarkan, dukungan keluarga ialah bantuan yang diberikan keluarga pada anggota mereka dalam bentuk kasih sayang, perhatian, informasi, bantuan nyata, serta pemberian penghargaan. Dukungan emosional membuat remaja merasa diterima dan dicintai, dukungan informatif memberi arahan dan panduan dalam mengambil keputusan, dukungan instrumental menyediakan bantuan nyata seperti fasilitas belajar, sementara dukungan penghargaan memberikan motivasi melalui pujian dan pengakuan terhadap usaha atau prestasi (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Keempat bentuk dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi kestabilan psikososial remaja, terutama pada fase perkembangan ketika mereka sedang membentuk konsep diri. Dukungan tersebut tidak sebatas memberikan rasa aman, namun pula membantu remaja membangun kepercayaan diri, ketahanan emosional, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Secara keseluruhan, temuan yang dihasilkan menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap perkembangan psikologis remaja. Penelitian ini sejalan dengan teori, didukung oleh penelitian empiris terbaru, dan konsisten dengan kondisi lapangan yang memperlihatkan tingginya dukungan keluarga pada mayoritas responden. Oleh karena itu, keluarga perlu terus dilibatkan dalam program-program sekolah yang bertujuan meningkatkan kesehatan mental dan perkembangan adaptif remaja, mengingat besarnya peran dukungan keluarga dalam membentuk kesejahteraan dan citra diri siswa.

2. Harga Diri

Hasil penelitian mengindikasikan, mayoritas siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat memiliki harga diri tergolong berkategori tinggi, yakni sejumlah 44 dari 51 responden (86,3%). Sementara itu, hanya 7 responden (13,7%) yang memiliki harga diri rendah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa memiliki penilaian diri yang positif, merasa berharga, mampu, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan sekolah, relasi teman sebaya, serta dukungan keluarga yang pada studi ini juga tercatat berada pada kategori tinggi untuk mayoritas respondennya.

Pada instrumen harga diri yang pengukurannya mempergunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* diperoleh bahwa butir pertanyaan yang paling banyak memperoleh skor tertinggi adalah butir nomor 1,2, dan 6. Butir nomor 1 berbunyi, *"saya berpendapat bahwa saya merupakan seorang yang bernilai, seperti halnya dengan orang lain"* dan butir nomor 2 berbunyi *"saya pikir diri saya mempunyai beberapa ciri - ciri nilai kebaikan"* kedua pertanyaan tersebut merupakan indikator evaluasi positif terhadap keberhargaan diri dan persepsi siswa mengenai kualitas personal yang mereka miliki. Banyaknya responden yang memberikan skor tinggi pada kedua butir ini mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki pandangan diri yang positif dan menilai dirinya sebagai individu yang bermakna.

Selanjutnya, butir nomor 6, yaitu *"Saya menunjukkan sikap yang positif mengenai diri saya,"* juga menjadi butir yang memperoleh skor dominan. Hal ini menandakan, siswa secara umum mampu mempertahankan sikap positif terhadap dirinya, yang merupakan komponen penting dari harga diri yang sehat. Temuan pada ketiga butir ini mencerminkan bahwa aspek *self-worth dan self-acceptance* merupakan dimensi yang paling kuat dirasakan oleh responden dalam penelitian ini, serta mengindikasikan, mayoritas siswa memiliki kecenderungan untuk menilai diri secara konstruktif.

Penelitian oleh Fuentes et al., (2022) yang dilakukan di Spanyol dengan jumlah sampel 568 remaja usia 12 – 17 tahun juga mendukung temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa parental warmth dan pola asuh suportif berhubungan positif dengan *self-esteem, self-concept,* serta perkembangan emosi positif pada remaja. Tingginya persentase harga diri pada studi ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa siswa telah menerima cukup banyak penguatan positif baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Selain itu, teori yang mendukung ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Pradinavika & Baiduri, (2023) mengindikasikan, remaja dengan dukungan sosial yang baik terutama dari keluarga cenderung berharga diri yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat penelitian bahwa lingkungan sosial berperan besar dalam pembentukan citra diri remaja. Selanjutnya, penelitian Sahira et al., (2024) juga mengindikasikan, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, kondisi keluarga, dan penerimaan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga diri pada mahasiswa.

Menurut *Rosenberg* harga diri ialah evaluasi umum individu pada diri mereka, yang mencerminkan sejauh mana individu menerima dan menghargai dirinya sebagai pribadi (Rosenberg, 1965 dalam Putri et al., 2022) Harga diri dipengaruhi oleh interaksi sosial, pengalaman keberhasilan, penerimaan dari lingkungan, serta dukungan emosional dari orang-orang signifikan.

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Teori *Coopersmith* juga menekankan bahwa harga diri mencakup empat aspek utama, yaitu *power, significance, virtue, dan competence* (Coopersmith dalam Putri et al., 2022). Aspek-aspek tersebut berkembang melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, kawan sebaya, hingga lingkungan sekolahnya yang memberikan penguatan positif kepada remaja. Remaja yang merasa dihargai, didengarkan, dan diberikan kesempatan untuk memperlihatkan kemampuan biasanya cenderung memiliki harga diri yang tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian yang dihasilkan mengindikasikan, harga diri siswa berada pada tingkat yang tinggi. Temuan tersebut merefleksikan, lingkungan sosial mereka baik keluarga maupun sekolah telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk penilaian diri mereka. Kesesuaian penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa harga diri merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor eksternal dan internal. Dengan demikian, upaya peningkatan harga diri perlu difokuskan pada penguatan hubungan antara siswa, keluarga, dan sekolah melalui komunikasi yang efektif, pemberian penghargaan terhadap prestasi, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis remaja.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan emosional, sosial, serta perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu remaja menghadapi tuntutan perkembangan dan membentuk penyesuaian diri yang positif, sehingga remaja dapat merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima dalam lingkungan terdekatnya (Yunanda dalam Fitri et al., 2025).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran utama dalam membentuk stabilitas emosional dan konsep diri remaja. Lingkungan keluarga yang ditandai oleh perhatian, komunikasi yang baik, serta keterlibatan aktif orang tua akan membantu remaja mengembangkan penilaian diri yang positif, yang selanjutnya menjadi dasar terbentuknya harga diri yang sehat (Azwari & Sembiring dalam Fitri et al., 2025).

Harga diri dipahami sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup. Proses pembentukan harga diri pada remaja dipengaruhi oleh evaluasi diri yang terbentuk melalui hubungan interpersonal, termasuk hubungan dengan orang tua dan keluarga (Thomas et al., 2022). Dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten berkontribusi terhadap terbentuknya konsep diri positif yang pada akhirnya memperkuat harga diri individu (Fuentes et al., 2022).

Konteks perkembangan remaja dan dukungan keluarga mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Dukungan emosional diberikan melalui kasih sayang, empati, dan perhatian yang membuat remaja merasa diterima. Dukungan informatif diwujudkan melalui pemberian nasihat, arahan, serta bimbingan dalam menghadapi permasalahan dan pengambilan keputusan. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas belajar, sedangkan dukungan penghargaan diberikan melalui pujian dan pengakuan terhadap usaha maupun prestasi remaja. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta penilaian diri yang positif, sehingga mendukung terbentuknya harga diri yang sehat.

Penelitian terkini di Indonesia memperkuat teori tersebut pada penelitian Nilamsari et al., (2024) memperlihatkan terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan harga diri pada siswa SMK Raflesia Depok. Makin tinggi dukungan yang dirasakan siswa dari orang tuanya, makin tinggi pula harga diri yang dimilikinya. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun dukungan emosional menjadi sumber utama pembentukan konsep diri yang positif pada remaja.

Studi lainnya dari Fikry et al., (2025) juga mendukung penelitian tersebut dengan fokus pada konteks mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa keharmonisan keluarga yang tercermin dari komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan rasa aman berhubungan positif dengan harga diri mahasiswa peserta program pertukaran. Nilai korelasi yang cukup kuat mengindikasikan, kondisi keluarga yang harmonis mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas.

Penelitian tersebut memperlihatkan arah hubungan yang konsisten, yaitu dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan harga diri yang lebih tinggi. Dukungan keluarga bukan hanya menjadi dasar pengembangan konsep diri, namun pula berfungsi sebagai faktor protektif dalam mencegah munculnya perasaan rendah diri. Remaja yang menerima dukungan dari keluarganya bisa lebih mudah membangun rasa percaya diri, merasa dihargai, serta memiliki penilaian diri yang positif

Hasil analisis bivariat mempergunakan pengujian korelasi Spearman mengindikasikan, terdapatnya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat, melalui nilai r =

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

0,456 dan p = 0,001. Nilai p yang kurang dari 0,05 mengindikasikan, hubungannya tidak terjadi secara kebetulan, sementara nilai korelasi r mengindikasikan, hubungan tersebut berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Temuan penelitian tersebut menandakan, makin tingginya dukungan keluarga yang didapat siswa, nantinya makin tinggi juga harga diri yang mereka miliki. Sebaliknya, makin rendah dukungan keluarga, makin besar kemungkinan siswa memiliki harga diri rendah. Penelitian ini menandakan, peran keluarga sebagai sistem pendukung utama remaja memiliki pengaruh yang berarti terhadap bagaimana siswa menilai diri mereka.

Hasil korelasi penelitian ini memperlihatkan hubungan positif sedang antara dukungan keluarga dan harga diri memperkuat gambaran bahwa siswa yang memperoleh dukungan keluarga lebih baik umumnya menampilkan harga diri yang lebih tinggi. Meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori dukungan keluarga dan harga diri yang tinggi, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan harga diri rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap harga diri tidak bersifat homogen pada setiap individu. Dukungan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh struktur keluarga, seperti tinggal bersama kedua orang tua, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas dukungan yang diterima siswa, yang mencakup aspek emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Friedman et al., 2010 dalam Fitri et al., 2025). Dengan demikian, siswa yang tinggal bersama salah satu orang tua atau wali tetap memiliki peluang untuk membangun harga diri yang baik apabila memperoleh dukungan keluarga yang optimal.

Selain faktor keluarga, harga diri siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan keluarga, seperti pengalaman akademik, hubungan dengan teman sebaya, serta tingkat penerimaan sosial. Ghufron & Risnawita dalam Dewi (2021), menyatakan bahwa penerimaan dan penghargaan dari lingkungan berperan penting dalam pembentukan harga diri individu. Oleh karena itu, perbedaan pengalaman sosial dan lingkungan dapat menyebabkan variasi tingkat harga diri pada siswa, meskipun dukungan keluarga yang dirasakan relatif tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat. Hubungan positif dengan kekuatan sedang yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung pembentukan harga diri remaja, meskipun pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri dan tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam perkembangan psikososial remaja.

5. Kesimpulan

Mengacu hasil studi dari mengenai hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada siswa SMA 1 Barunawati Jakarta Barat, bisa diambil kesimpulan mayoritas siswa memperoleh dukungan keluarga tergolong berkategori tinggi, yang mengindikasikan, keluarga berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan kepada remaja. Selain itu, mayoritas siswa juga memiliki tingkat harga diri yang tinggi, menggambarkan bahwa mereka memiliki penilaian diri yang positif, merasa mampu, berharga, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. Hasil analisis bivariat menggunakan pengujian Spearman memperlihatkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri r = 0,456; p = 0,001, melalui arah hubungan positif dan kekuatan korelasi sedang. Penelitian ini menandakan, makin tingginya dukungan keluarga yang didapat siswa, maka makin tinggi juga harga diri yang mereka miliki. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga termasuk aspek krusial dalam pembentukan harga diri remaja, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan kesejahteraan emosional siswa.

Referensi

1. Aida, U. (2021). Skripsi Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Tanjungbumi.
2. Aisyah Mutia Dawis, Rulyanti Susi Wardani, Hartono Nurlette, Ritha Widyapratiwi, Lisa Astria Milasari, Mohamad Zaenudin, Inayatul Inayah, Deny Haryadi, Yoana Nurul Asri, & Nurul Kholisatul'ulya. (2024). _Panduan Praktis Analisis Variabel terikat untuk penelitian. In E-Book.
3. Anisa, R., & Asuti, W. (2023). Gambaran Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Produk Brand Mended Tiruan Di Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh. Insight: Jurnal Penelitian Psikologi, 1(2), 285–300. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index
4. Bawono, Y. (2023). Perkembangan anak & remaja (Issue September).
5. Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In Uup Academic Manajemen Perusahaan YKPN. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf
6. Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. Psikostudia : Jurnal Psikologi, 9(3), 251. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392
7. Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling," 5(1), 46–62. https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

8. Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor Sosial Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja Dipanti Asuhan. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 48–56. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2308
9. Fikry, Z., Fajarwati, A., Alya, N., Putri, S., Psikologi, D., Psikologi, F., Negeri, U., Jalan, P., Barat, A. T., Padang, K., & Barat, S. (2025). Keharmonisan Keluarga Sebagai Prediktor Self-Esteem Remaja Akhir Di Indonesia : Studi Korelasional Pada Mahasiswa Peserta Pertukaran. 8(1), 72–81. https://doi.org/10.24036/jrp.v8i1.17347
10. Fimalasari, R., Putra, R., & DL, J. J. (2021). Pengaruh Citra Diri Dan Harga Diri Terhadap Penerimaan Sosial Di Stabn Di Sriwijaya. Pelita Dharma, 8, 27–33.
11. Fitri, S. E., Hartati, S., Afrida, Y., Konseling, B., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 5 Bukittinggi. 9, 11229–11239.
12. Fuentes, M. C., Garcia, O. F., Alcaide, M., Garcia-Ros, R., & Garcia, F. (2022). Analyzing when parental warmth but without parental strictness leads to more adolescent empathy and self-concept: Evidence from Spanish homes. Frontiers in Psychology, 13(December), 1–15. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1060821
13. Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2018). Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia.
14. Gea, N. Y. K., Indrawati, L., Bunga, D. N. F. H., Agustina, L., Roulita, Meliyana, E., & Martadinata. (2024). Kesehatan Mental Remaja. CV Dunia Penerbitan Buku, March. https://jurnal.uin-antasari.ac.id
15. Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja: Pilot Study. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(2), 67–71. https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.400
16. Hati, W. S. P., & Nuraenah. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2023. Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. Cempaka Putih Tengah I, 2023(1), 10510.
17. Iganingrat, A., & Eva, D. N. (2021). Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Tunggal: Sebuah Literature Review. Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (Senapih), 1(1), 444–451. zhttp://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1168
18. Indriani Kusumah, R., & Rahma Yanti, S. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Jurnal Health Society, 10(2), 75–83. https://doi.org/10.62094/jhs.v10i2.39
19. Ismatuddiyanah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusa, 7(3), 27236.
20. Katimenta, K. Y., Agustina Nugrahini, Wenna Araya, & Erista Rusana. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup anak thalasemia. Journal Borneo, 2(2), 6–11. https://doi.org/10.57174/jborn.v2i2.24
21. Kinanti, C., & Lasso, R. (2023). Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas di Indonesia: Jurnal Ilmiah STIKes Kendal. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(4), 1337–1344. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM
22. Kunaryanti, Muhammad, S., & Aris, L. M. P. N. (2025). The Effect Of Family Support On Self-Concept Of Adolescents At SMAN 1 Sambungmacan Sragen
23. Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). Buku Ajar.
24. Kurniawati, R., Khanafiah, M., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). Peran Dukungan Keluarga Pada Kesehatan Mental Remaja: Implementasi dalam Bimbingan dan Konseling. Pensos : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi, 3(1), 27–37. https://doi.org/10.59098/pensos.v3i1.2090
25. Madani, D. A., Cirebon, A. X., & Tobing, D. L. (2024). Self-Esteem , Self-Acceptance , and Social Anxiety in Adolescents at the Cirebon " X " Orphanage. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 16(1), 7–13.
26. Muris, P., & Otgaar, H. (2023). Self-Esteem and Self-Compassion: A Narrative Review and Meta-Analysis on Their Links to Psychological Problems and Well-Being. Psychology Research and Behavior Management, 16(July), 2961–2975. https://doi.org/10.2147/PRBM.S402455
27. Nilamsari, I. R., Sukamti, N., & Fajariyah, N. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Harga Diri Remaja di SMK Raflesia Depok. Malahayati Nursing Journal, 6(8), 3433–3447. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.14136
28. Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. Borneo Student Research, 2(2), 968–974.
29. Nurannisa Sawitri, & Ati Kusmawati. (2025). Pembentukan Konsep Diri dan Tindakan Labeling pada Remaja. SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(1), 117–125. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.690
30. Organization, W. H. (2025). Kesehatan remaja. 1 September 2025. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health
31. Pradinavika, R., & Baiduri, I. (2023). Inspiratif: Journal of Educational Psychology The Effect of Social Support on Adolescent Self-esteem. Journal of Educational Psychology, 2(1), 1–5. http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/
32. Purnamasari, Y., Fitri, N., & Mardiana, N. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja SMA. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 609–616. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1527
33. Putri, V. K., Yang, A., Fatherless, M., Perceraian, A., Tua, O., Vironica, R., Putri, W. P., Yuliastuti, R., Kusmiati, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. Gambaran Kecemasan Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua, 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
34. Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. World Psychology, 1(2), 36–45. https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99
35. Roman, N. V., Balogun, T. V., Butler-Kruger, L., Danga, S. D., Therese de Lange, J., Human-Hendricks, A., Thelma Khaile, F., October, K. R., & Olabiyi, O. J. (2025). Strengthening Family Bonds: A Systematic Review of Factors and Interventions That Enhance Family Cohesion. Social Sciences, 14(6), 1–31. https://doi.org/10.3390/socsci14060371
36. Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. Jurnal As-Salam, 6(1), 75–89. https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384
37. Saefullah, M., Layliyah, S., & Rosyida, I. K. (2021). Pengaruh Konsep Diri Dalam Kesiapan Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. Jurnal Al-Qalam, 22(1), 1–10. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2349
38. Sahira, A., Aisyiah, A., & Suralaga, C. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Nasional. Malahayati Nursing Journal, 6(12), 5204–5218. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.14461
39. Sari & Sri Dwijayanti. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Journal Health Society, 12(2), 78–86.
40. Savell, S. M., Saini, R., Ramos, M., Wilson, M. N., Lemery-Chalfant, K., & Shaw, D. S. (2023). Family processes and structure: Longitudinal influences on adolescent disruptive and internalizing behaviors. Family Relations, 72(1), 361–382. https://doi.org/10.1111/fare.12728

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

41. Sciences, H., Journal, P., Wulandari, A., Wijayanti, F., & Waluyo, U. N. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. 7(1), 16–22.
42. Sihotang, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta. http://www.nber.org/papers/w16019
43. Sitorus, Z. (2024). Buku panduan praktis analisis statistik untuk penelitian skripsi, thesis, dan disertasi.
44. Stoyanova, S., & Ivantchev, N. (2025). Self-Esteem and Feelings of Inferiority and Superiority Among Athletes and Non-Athletes. European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, 15(2). https://doi.org/10.3390/ejihpe15020022
45. Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
46. Suhermin, Y. (2024). J u r n a l K e p e r a w a t a n M u h a m m a d i y a h Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Pasien Kusta di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 9(3), 2024.
47. Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(3), 1003–1010. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037
48. Suparmi, Iqlima, F., & Gusparenady, R. C. (2025). Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Remaja. Jurnal Psikologi UIN Suska Riau, 1(1), 1–9.
49. Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan [Early and Middle Adolescent Development and Its Implications for Education]. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1917–1928.
50. Susanto, R. W., & Aisyah, A. (2023). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada remaja di Madrasah Aliyah Al Azhar Asy-Syarif Jakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 71, 167–186.
51. Tang, B., Xiao, S., Zhang, Y., Liu, S., Lin, X., & Liu, H. (2024). The impact of family residence structure on adolescents' non-cognitive abilities: evidence from China. Frontiers in Psychology, 15(April). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1367308
52. Thomas, N. M., Hofer, J., & Kranz, D. (2022). Effects of an intergenerational program on adolescent self-concept clarity: A pilot study. Journal of Personality, 90(3), 476–489. https://doi.org/10.1111/jopy.12678
53. Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In Cv Science Techno Direct.
54. Wulandari, A. (2022). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying Di SMA Cengkareng 1 Jakarta. In Jurnal Health Society. https://repository.upnvj.ac.id/6526/2/AWAL.pdf
55. Yulia, Rahma, G., Hasnah, F., & Alhamda, S. (2024). Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Usia 11-18 Tahun di Kota Padang Determinants of Mental Health in Adolescents Aged 11-18 Years in Padang. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), 8(2), 290–297.
56. Zaborskis, A., Kavaliauskienė, A., Eriksson, C., Dimitrova, E., & Makari, J. (2022). Family Structure through the Adolescent Eyes: A Comparative Study of Current Status and Time Trends over Three Decades of HBSC Study. Societies, 12(3). https://doi.org/10.3390/soc12030088
57. Zachra Aulia. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial pada Masa Remaja. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 11066. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10141/7769/30740
58. Zaini, M., & Komarudin. (2023). Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi Tahun 2022. Jurnal Keperawatan, 14(S4), 1151–1156. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

---

DOI: https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto